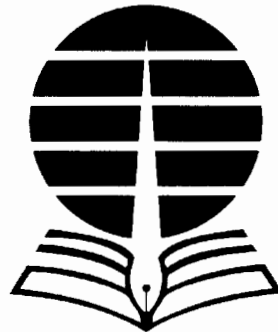


TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH KUALITAS AUDITOR
DAN PENYELESAIAN TINDAKLANJUT HASIL
PEMERIKSAAN TERHADAP EFEKTIFITAS
ORGANISASI INSPEKTORAT DAERAH
KABUPATEN KARIMUN**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat
Administrasi Publik**

Disusun Oleh :

KARTINI SIHITE

NIM. 500627578

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2017

PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN PENYELESAIAN TINDAK
LANJUT HASIL PEMERIKSAAN TERHADAP EFEKTIFITAS ORGANISASI
INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN KARIMUN

Disusun oleh : Kartini Sihite 500627578
Tesis Pasca Sarjana Universitas Terbuka. Batam
e-mail : Kartini sihite @ yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti serta menganalisis bukti tentang pengaruh Kualitas Auditor, dan penyelesaian Tindak Lanjut hasil pemeriksaan terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer, yaitu melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disebar ke Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun. Kuesioner yang disebar sebanyak 32 kuesioner. Data diolah dengan menggunakan program SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Auditor mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun. Dari hasil uji statistik diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana sebesar 3,404 dengan signifikan 0,002. Tindak Lanjut dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,980 dengan sig. 0,335 dengan nilai sig. lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tindak Lanjut tidak berpengaruh secara parsial terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun. Dari hasil uji statistik besarnya nilai Sig F = $(0.005) < \alpha = 0.05$, nilai F sebesar 6.527 dengan nilai Sig = 0.005 berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Kualitas Auditor, penyelesaian Tindak Lanjut hasil pemeriksaan Terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $\beta_1 = -0,0038$; $\beta_2 = 0,584$. Sehingga nilai $\beta_2 > \beta_1$ maka variabel Kualitas Auditor lebih dominan berpengaruh terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

Kata Kunci : Kualitas Auditor, Tindak Lanjut, Efektifitas Organisasi

THE INFLUENCE OF AUDIT QUALITY AND ORGANIZATION
EFEKTIVINESS TOWARD COMPLETION FOLLOW-UP THE RESULT OF
REGIONAL INSPECTORATE KARIMUN REGENCY.

By : Kartini Sihite 500627578
Thesis Pasca Sarjana Universitas Terbuka. Batam
e-mail : Kartini sihite @ yahoo.com

Abstrack

The purpose of the research to determine is knowing get prove and analisys about the influence of Audit Quality, and completion follow-up the result toward Organization Efektiviness of regional Inspectorate Karimun Regency.

Data used in this research obtainable of primary data, its through questionnaires. Questionnaireren were distributed at regional Inspectorate Karimun Regency on by 32. Data process by used software SPSS 16.00

The results showed that, Quality Audt has a significant influence of partial toward Efectiveness Organization of regional Inspectorate Karimun Regency. The result of research statistic process its 3,404 t count > t table with significant 0,002. Follow-up the result t count is 0,980 with significant 0,335 > 0,05 it can be concluded its not has influence of partial toward Efentiveness Organization of regional Inspectorate Karimun Regency.

The result of statistic process There has significant influence of Quality Audit its 6,527 with significant 0,005 that have influence simultan of Quality Audit variable and completion follow-up the result towards Organization Efektiviness variable of regional Inspectorate Karimun Regency

The results showed that value $\beta_1 = -0,0038$; $\beta_2 = 0,584$ is value $\beta_2 > \beta_1$, then Quality Audit variable have dominant influence toward Efektiviness Organization of regional Inspectorate Karimun Regency.

Key Word : Quality Audit, , Follow-up, Organization Efektiviness

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pengaruh Kualitas Auditor dan Penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi di akademik.

Karimun, Maret 2017
Yang Menyatakan



Kartini
Kartini Sihite
NIM. 500627578

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER BIDANG MINAT ADMINISTRASI PUBLIK**

PENGESAHAN

Nama : Kartini Sihite
 NIM : 500627578
 Program Studi : Administrasi Publik
 Judul TAPM : Pengaruh Kualitas Auditor dan Penyelesaian Tindaklanjut Hasil Pemeriksaan Terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Bidang Minat Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/ Tanggal : Sabtu / 4 Maret 2017
 Waktu : 11.00 s.d 12.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Tanda Tangan

Nama : Dr. Tita Rosita, M.Pd

Penguji Ahli

Nama : Prof. Dr. Ngadisah, M.A

Pembimbing I

Nama : Prof.Dr.HM.Aries Djaenuri, M.A

Pembimbing II

Nama : Dr.Ir.Nurhasanah, M.Si


PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Kualitas Auditor dan Penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

Penyusun TAPM : Kartini Sihite
 NIM : 500627578
 Program Studi : Administrasi Publik
 Hari/Tanggal : Sabtu / 4 Maret 2017

Menyetujui :


Pembimbing II,


Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si
 NIP.19631111 198803 2002

Pembimbing I



Prof. Dr. HM. Aries Djaenuri, MA
 NIP.19470401 196805 1 001

Penguji Ahli



Prof. Dr. Ngadisah, M.A
 NIP. 19510703 197903 2 001

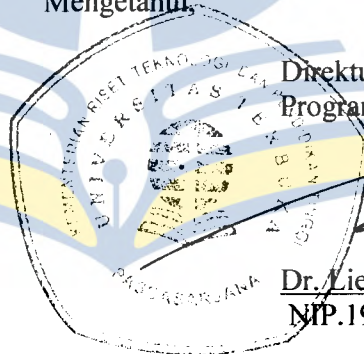
Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu
 Administrasi Publik Program
 Pascasarjana


Dr. Darmanto, M.Ed
 NIP.19591027 198603 1 003

Direktur
 Program Pasca Sarjana


Dr. Liestyodono Bawono, M.Si
 NIP.19581215 198601 1 009



LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL

Judul Artikel : Pengaruh Kualitas Auditor dan Penyelesaian Tindakanlanjut Hasil Pemeriksaan Terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun

Penulis Artikel
Nama : Kartini Sihite
NIM : 500627578
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Hari/Tanggal :

Menyetujui :

Pembimbing I



Prof. Dr. HM. Aries Djaenuri, MA
NIP.19470401 196805 1 001

Pembimbing II



Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si
NIP.19631111 198803 2002

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL

Judul Artikel : Pengaruh Kualitas Auditor dan Penyelesaian Tindakanlanjut Hasil Pemeriksaan Terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun


Penulis Artikel
Nama : Kartini Sihite
NIM : 500627578
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Hari/Tanggal :

Menyetujui :

Pembimbing I


Prof. Dr. HM. Aries Djaenuri, MA
NIP.19470401 196805 1 001

Pembimbing II


Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si
NIP.19631111 198803 2002

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN PENYELESAIAN TINDAK LANJUT HASIL PEMERIKSAAN TERHADAP EFEKTIFITAS ORGANISASI INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN KARIMUN”.

Penulisan Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik pada Universitas Terbuka. Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sangat dalam kepada :

1. Ketua Bidang Ilmu Administrasi Publik Program Pascasarjana, Bapak Dr. Darmanto, M.Ed. telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada almamater tercinta.
2. Direktur Program Pasca Sarjana, Bapak Dr. Liestyodono Bawono, M.Si. telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada almamater tercinta.
3. Kepala UPBJJ-UT Batam, Bapak Drh. Ismed Sawir, M.Sc. telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada almamater tercinta.
4. Prof. DR. Aries Djaenuri, MA Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar berupa bimbingan Tesis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
5. DR. Ir. Nurhasanah, M.Si Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran – saran dan bimbingan.

6. Dr. Tita Rosita, M.Pd selaku Ketua Komisi Penguji di ujian sidang TAPM Penulis.
7. Prof. Dr. Ngadisah, M.A. selaku penguji ahli di ujian sidang TAPM Penulis.
8. Inspektur dan seluruh rekan – rekan sejawat dilingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini
9. Keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan dan bantuan materiil, spirituil, serta doa restunya kepada penulis.
10. Rekan-rekan mahasiswa mahasiswi Program Pascasarjana, yang telah memberi dorongan moril kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Tesis ini masih terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan guna menjadikan Tesis ini lebih baik. Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Karimun, Maret 2017

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Nama : Kartini Sihite
NIM : 500627578
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Pasir Meral/ 26 Mei 1985
Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN 022 pada tahun 1997
Lulus SMP di SLTPN 1 MERAL pada tahun 2000
Lulus SMA di SMUN 2 KARIMUN pada tahun 2003
Lulus D3 Akademi Teknik Radiografi dan Diagnostik Citra Bangsa Yogyakarta Tahun 2006
Lulus S1 STIKes IBNU SINA BATAM Tahun 2013

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2006 s/d 2008 sebagai Radiografer di Klinik Promed Batam
Tahun 2008 s/d 2013 sebagai Radiografer di RSUD Karimun
Tahun 2013 s/d 2014 sebagai Staf di Dinas Kesehatan PemKab Karimun
Tahun 2014 s/d Sekarang sebagai Staf di Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun

Tanjung Balai Karimun, Maret 2017


KARTINI SIHITE
NIM. 500627578

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiat.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Lembar Persetujuan TAPM.....	v
Lembar Persetujuan artikel.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Riwayat Hidup.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar gambar.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian Terdahulu.....	48
C. Kerangka Berpikir.....	51
D. Operasional Variabel.....	56
E. Hipotesis.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Desain Penelitian.....	61
B. Populasi dan Sampel.....	64
C. Instrumen Penelitian.....	65
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	66
E. Metode Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	74
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	74
B. Deskriptif Data.....	79
C. Hasil Penelitian.....	83
D. Pembahasan.....	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Hal
1	Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir.....	51
2	Gambar 2.2 : Operasional Variabel.....	56
3	Gambar 4.1 : Struktur Organisasi.....	78



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tebel 2.1: Ihktisar Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 4.1: Data Responden.....	79
Tabel 4.2: Tingkat Pendidikan Responden.....	79
Tabel 4.3: Lama Bekerja Responden.....	80
Tabel 4.4: Penilaian terhadap Variabel Kualitas Auditor X.....	81
Tabel 4.5: Penilaian terhadap Variabel Efektifitas Organisasi...	82
Tabel 4.6: Penilaian terhadap Variabel Tindak Lanjut Y.....	82
Tabel 4.7: Tabulasi Data Kuesioner X1.....	85
Tabel 4.8: Hasil SPSS Validitas Data X1.....	85
Tabel 4.9: Tabulasi Data Kuesioner X2.....	81
Tabel 4.10: Hasil SPSS Validitas Data X2.....	86
Tabel 4.11: Tabulasi Data Kuesioner Y.....	88
Tabel 4.12: Hasil SPSS Validitas Data Y.....	89
Tabel 4.13: Hasil Uji Validitas X1, X2, Y.....	89
Tabel 4.14: Hasil Uji Reliabilitas SPSS X1.....	90
Tabel 4.15: Hasil Uji Reliabilitas SPSS X2.....	90
Tabel 4.16: Hasil Uji Reliabilitas SPSS Y.....	91
Tabel 4.17: Hasil Uji Reliabilitas X1, X2, Y.....	91
Tabel 4.18: Tabulasi data Nilai total.....	93
Tabel 4.19: Hasil Output SPSS.....	94
Tabel 4.20: Hasil Output SPSS.....	95
Tabel 4.21: Tabel Uji Lineritas SPSS.....	97
Tabel 4.22: Tabel Uji Autokorelasi SPSS.....	98
Tabel 4.23: Tabel Uji Multikoloniaritas SPSS.....	99
Tabel 4.24: Tabel Uji Multikoloniaritas SPSS.....	99
Tabel 4.25: Tabel Uji Heterokedastisitas SPSS.....	99
Tabel 4.26: Tabel Uji Heterokedastisitas SPSS.....	99
Tabel 4.27: Tabel Uji Korelasi SPSS.....	102
Tabel 4.28: Tabel Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi SPSS..	104
Tabel 4.29: Hasil Uji F SPSS.....	105
Tabel 4.30: Tabel Hasil Perhitungan Uji F SPSS.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Print Out SPSS
2. Lembar Kuesioner



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Mardiasmo (2008:14) terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (*audit*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Menurut UU Nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, Pemeriksaan adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Audit adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi

bukti yang dilakukan secara independen, obyektif dan profesional berdasarkan standar audit, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektivitas, efisiensi, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Auditor Pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah.

Di Indonesia, auditor pemerintah dapat dibagi menjadi dua yaitu, Auditor eksternal dan internal. Auditor Internal Pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (APFP) yang dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen/LPND, dan Badan Pengawasan Daerah. Auditor melaksanakan tinjau ulang laporan keuangan yang relevan seperlunya, dalam hubungannya dengan kesimpulan yang diambil berdasarkan bukti audit lain yang didapat, dan untuk memberi dasar rasional atas pendapat mengenai laporan keuangan.

¹Menurut Boynton (2006:69-84) mendefinisikan auditing sebagai sebuah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif sehubungan dengan asersi mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, untuk menentukan tingkat kesesuaian antara berbagai asersi tersebut dan kriteria yang ditetapkan. Serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan audit dalam bidang pemerintahan dikenal dengan sebutan audit sektor publik. Tujuan pelaksanaan audit sektor publik adalah untuk menjamin dilakukannya pertanggungjawaban publik oleh pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

¹ Boynton, William C, Raymond N. Johnson. *Modern Auditing*. Edisi 5. Buku Satu. Salemba. Jakarta. 2006. Hal 69-84

Untuk melihat kualitas auditor yang baik juga memiliki pengaruh terhadap efektifitas organisasi. Suatu organisasi efektif atau tidak, secara keseluruhan ditentukan oleh apakah tujuan organisasi itu tercapai dengan baik atau sebaliknya. Teori yang paling sederhana ialah teori yang berpendapat bahwa efektivitas organisasi sama dengan prestasi organisasi secara keseluruhan, pandangan yang juga penting adalah teori yang menghubungkan tingkat kepuasan para anggotanya. Organisasi dikatakan efektif bila para anggotanya merasa puas, dalam membahas persoalan efektivitas organisasi adalah kriteria, *flexibility*, *productivity* dan *satisfaction*. Dengan melihat organisasi sebagai sistem, usaha membahas efektivitas organisasi secara lebih komprehensif menjadi lebih mungkin. Memang dalam kenyataan sangatlah sulit melihat atau mempersamakan efektivitas organisasi dengan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Hal ini disebabkan selain karena selalu ada penyesuaian dalam target yang akan dicapai, juga dalam proses pencapaiannya sering sekali ada tekanan dari keadaan sekeliling. Kenyataan tersebut selanjutnya menyebabkan bahwa jarang sekali target dapat tercapai secara keseluruhan² (Adam I. Indrawijaya 2006:128-141).

Pelaksanaan audit atas instansi pemerintahan merupakan sesuatu hal yang penting dalam rangka memberikan keyakinan bahwa laporan pertanggungjawaban yang menyangkut aspek keuangan. Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (BPK-RI, 2007: 13), tugas auditor pemerintah meliputi Audit Keuangan dan Audit Kinerja, selain itu juga melakukan Audit Investigasi. Sebagaimana ditetapkan dalam pasal 4 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan

² Adam I Indrawijaya. *Kompetensi Sekretaris Profesional*. Penerbit Andi. Yogyakarta. 2006. Hal. 128-141

Negara, bahwa pemeriksaan keuangan negara meliputi pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu.

Untuk itu audit untuk sektor pemerintahan yang dilakukan oleh inspektorat daerah/kabupaten meliputi pemeriksaan atas pengelolaan keuangan dan pemeriksaan atas tanggungjawab keuangan Negara yang terdiri dari audit keuangan, audit kinerja dan audit untuk tujuan tertentu/audit investigasi operasional, kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Fungsi Inspektorat Kabupaten Karimun adalah menyelenggarakan pengawasan pembangunan, Pelaksanaan pengawasan kinerja, keuangan dan pengawasan untuk tujuan tertentu atas petunjuk pimpinan daerah. Kegiatan yang ditujukan terhadap entitas yang menyediakan pelayanan dan penyediaan barang yang pembiayaannya berasal dari penerimaan pajak dan penerimaan negara lainnya dengan tujuan untuk membandingkan antara kondisi yang ditemukan dengan kriteria yang ditetapkan. Audit sektor pemerintah daerah kabupaten karimun dilakukan oleh inspektorat daerah.

Inspektorat daerah kabupaten karimun sebagai internal audit pemerintah dan merupakan sumber informasi yang penting bagi auditor eksternal (BPK) dan menjadi ujung tombak untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah, sebab hasil audit yang berkualitas merupakan sumber informasi penting dalam memberikan keyakinan kepada pihak pemerintah, DPRD dan BPK. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus di dukung audit sektor publik yang berkualitas, jika kualitas audit sektor publik rendah, kemungkinan memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah melakukan penyimpangan penggunaan anggaran. Selain itu juga mengakibatkan risiko tuntutan hukum (legitimasi) terhadap aparatur pemerintah yang

melaksanakannya.³ Basuki dan Krisna (2006) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu *issue* yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Hal tersebut menjadikan kualitas audit sulit pengukurannya, sehingga menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit. Kualitas pekerjaan auditor biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensinya dengan klien. Kualitas audit sebagai⁴ “probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien” (DeAngelo 1981). Kualitas audit yang baik akan memberikan konsekuensi bagi *auditee*, salah satu bentuk konsekuensi tersebut adalah kepuasan *auditee*.

Penelitian tentang kualitas audit di pemerintahan telah banyak dilakukan oleh para peneliti di luar negeri maupun di dalam negeri. Selama bertahun-tahun penelitian-penelitian ingin menguji apakah kualitas audit berhubungan dengan variabel dependen tertentu. Penelitian yang dilakukan saat ini di kabupaten karimun juga dijumpai permasalahan. Hal ini dapat dilihat, pada temuan yang ditindaklanjuti rekomendasinya semakin berkurang. Dari laporan hasil rekapitulasi temuan dan tindak lanjut inspektorat daerah kabupaten karimun di dapat bahwa hasil temuan tahun 2011 sebanyak 191 laporan hanya ditindaklanjuti 74% (142). Tahun 2012 sebanyak 157 laporan ditindaklanjuti 48% (75). Tahun 2013 temuan sebanyak 361 ditindaklanjuti 60% (217). Tahun 2014 sebanyak 522 ditindaklanjuti 71 (14%) masih ada 451 temuan yang belum ditindaklanjuti.

³ Basuki dan Krisna, Yunika Mahardani. *Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku.Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntansi Publik*.Jurnal Maksi, vol 6 no.2. hal.203-221. Surabaya.2006

⁴ DeAngelo Kuaitas Audit. 1981

Dalam pelaksanaannya Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Kabupaten Karimun mengalami beberapa kendala yang menyebabkan laporan hasil audit menjadi tidak sesuai dengan realita yang terjadi. Hal ini bisa mempengaruhi persepsi pengguna laporan hasil audit terhadap sejauh mana auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar etika yang telah ditetapkan.

Saat ini organisasi inspektorat kabupaten karimun dihadapkan pada pelanggaran terselubung yang menuntut keterbukaan informasi yaitu masih terdapatnya permasalahan terhadap auditor dimana dijumpai masih terdapatnya pegawai yang mengetahui adanya kejadian pelanggaran justru diam dan tidak berbuat sesuatu, sehingga menyebabkan adanya beberapa fakta yang tidak dapat terungkap, begitu pula internal auditor yang mempunyai fungsi membantu organisasi untuk mencapai tujuan melalui evaluasi pengelolaan efektivitas pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal dalam organisasi tidak maksimal bekerja atau tidak berani mengungkap fakta yang sebenarnya sehingga kualitas audit yang dihasilkan masih jauh dari yang diharapkan.

Selanjutnya permasalahan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah adalah masih banyaknya ditemukan ketidakberesan, ketidakteraturan dan ketidakbenaran, dan bahkan penyimpangan dalam pengelolaan serta pertanggungjawaban keuangan daerah termasuk banyaknya aset negara yang dikelola secara tidak layak dan dilaporkan secara tidak wajar dalam laporan keuangan yang berimplikasi pada opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas laporan keuangan pemerintah daerah Berdasarkan UU No. 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan tanggung Jawab Keuangan Negara, BPK memberikan opini atas LKPD berupa opini Wajar Tanpa Pengecualian

(*Unqualified Opinion*), Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), dan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*).

Permasalahan yang menonjol dan mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan, dimulai penganggaran yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pelaksanaan realisasi belanja dan pendapatan yang tidak akuntabel dan pertanggungjawaban yang tidak layak, yang pada ujungnya berimbas pada laporan keuangan yang tidak disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Selain Standar Akuntansi Pemerintah, penyusunan laporan keuangan juga harus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya, seperti Peraturan Presiden dalam hal kegiatan pengadaan (Perpres 54 Tahun 2010), Peraturan Menteri Dalam Negeri terkait pengelolaan aset atau barang milik daerah (permendagri 17) dan ketentuan-ketentuan terkait dengan pengelolaan keuangan daerah lainnya.

Tanggung jawab auditor internal adalah memperoleh keyakinan yang memadai bahwa hasil auditnya bebas dari kekeliruan (*error*), maupun kecurangan (*fraud*) sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (IAI 2001). *Audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut.

Internal Auditor pemerintah (inspektorat) kabupaten karimun yang penuh dengan jabatan politis harus bisa menjadi *menjadi* profesional. Untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas serta ditunjang dengan independensi dan obyektivitas, keahlian, etika, yang merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Auditor internal pemerintah (Inspektorat) dalam melaksanakan tugas

pemeriksaan dapat menggunakan pemeriksaan dari auditor internal untuk dan atas nama BPK, selain itu laporan hasil pemeriksaan audit internal wajib dari hasil pemeriksaan pejabat wajib menindaklanjuti rekomendasi dan wajib memberikan jawaban maksimal 60 hari setelah LHP diterima. Namun kenyataannya terjadi keterlambatan dalam memberikan laporan, sehingga organisasi inspektoran juga harus mampu menindaklanjuti secara profesional.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti auditor internal pemerintah inspektorat dan efektifitas organisasi inspektorat kabupaten karimun dengan judul penelitian "***Pengaruh Kualitas Auditor dan Tindak lanjut terhadap Efektifitas Organisasi inspektorat daerah Kabupaten Karimun***"

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi merupakan langkah awal sebelum menentukan rumusan masalah dalam suatu penelitian. Menurut Suriasumantri, identifikasi masalah adalah tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana objek dalam suatu jalinan tertentu bisa kita kenali sebagai masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Masih ada keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan dari laporan hasil rekapitulasi temuan dan tindak lanjut inspektorat daerah kabupaten karimun di dapat bahwa hasil temuan tahun 2011 sebanyak 191 laporan hanya ditindaklanjuti 74% (142). Tahun 2012 sebanyak 157 laporan ditindaklanjuti 48% (75). Tahun 2013 temuan sebanyak 361 ditindaklanjuti 60% (217). Tahun 2014 sebanyak 522 , ditindaklanjuti 71 (14%) masih ada 451 temuan yang belum ditindaklanjuti.

2. Masih terdapat ketidakwajaran penyajian laporan keuangan, dimulai penganggaran yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pelaksanaan realisasi belanja dan pendapatan yang tidak akuntabel dan pertanggungjawaban yang tidak layak, yang pada ujungnya berimbas pada laporan keuangan yang tidak disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Dimana Kinerja pemeriksa perlu dievaluasi sebelum tuduhan dijatuhkan. Kertas kerja pemeriksa harus menggambarkan berdasarkan penilaian risiko, termasuk evaluasi terhadap pengendalian internal bahwa prosedur yang digunakan dalam proses pemeriksaan telah didesain untuk memperoleh keyakinan yang pantas bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian.
3. Permasalahan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan pemerintah daerah kabupaten karimun masih banyaknya ditemukan ketidakberesan, ketidakteraturan dan ketidakbenaran, dan bahkan penyimpangan dalam pengelolaan serta pertanggungjawaban keuangan daerah termasuk banyaknya aset negara yang dikelola secara tidak layak dan dilaporkan secara tidak wajar dalam laporan keuangan
4. Masalah lain yaitu pemerintah daerah belum sepenuhnya efektif untuk mendukung penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP) berbasis aktual pada 2015. Hal ini dapat dilihat pada hasil laporan keuangan pada beberapa kecamatan yang masih perlu pembinaan dan pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan yang jelas dan terarah.
5. Kurangnya tenaga Auditor yang menyebabkan kurang efektif dalam melakukan peninjauan ulang dilapangan. Hal dapat dilihat terdapatnya tenaga

honorer yang digunakan untuk membantu dilapangan dalam peninjauan laporan keuangan di setiap kecamatan kabupaten karimun.

6. Masih terdapat kecurangan dan kerja sama antara tim auditor dan tim auditee, dimana terdapat beberapa laporan tidak ditindak lanjuti dikarenakan adanya kaitan pertemanan dan persaudaraan. Dalam hal kecurangan yaitu masih terdapatnya pemberian uang timbal balik dalam pengelolaan keuangan.
7. Masih terdapatnya tekanan dari keadaan sekeliling. Kenyataan tersebut selanjutnya menyebabkan bahwa jarang sekali target dapat tercapai secara keseluruhan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan peumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel Kualitas Auditor dan Tindak Lanjut terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari variabel Kualitas Auditor dan Tindak Lanjut terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.
3. Variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh secara parsial dari variabel kualitas auditor dan tindak lanjut terhadap efektifitas organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.
2. Menganalisis pengaruh secara simultan dari variabel kualitas auditor dan tindak lanjut terhadap efektifitas organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.
3. Menganalisis variabel yang paling berpengaruh terhadap efektifitas organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi inspektorat pemerintah daerah Kabupaten Karimun, auditor dan auditee yang terkait langsung dengan pengelolaan laporan keuangan agar mengetahui dengan jelas penyebab keterlambatan laporan secara keseluruhan sehingga waktu penyelesaian laporan tersebut dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dan efektifitas organisasi juga mendukung untuk auditor pada inspektorat kabupaten karimun untuk mencapai tujuan dan target. Sehingga penyelesaian tindak lanjut pemeriksaan dapat dilakukan dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Auditing

Auditing adalah proses sistematis untuk mempelajari dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (¹Mulyadi, 2006). Menurut ²Arens & Leobbecke ; 1998 dalam Sofyan, 2009 mengatakan auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

2. Kualitas Audit

Adapun Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit, yaitu :

a. Kompetensi

Menurut SPAP tahun 2001, Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. sedangkan standar umum ketiga,

¹ Mulyadi. Tahun 2006. *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat

² Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. dalam Sofyan Syafri. Tahun 2000, *Auditing dan Pelayanan* . Buku II Pemeriksaan Keuangan. Jakarta.

menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

Menurut Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor : PER – 1274/ K/ JF/ 2010 Tentang Pendidikan, Pelatihan, dan Sertifikasi Auditor Aparat Pengawasan Intern Pemerintah diatur dalam Pasal 3 dan 4, yaitu :

1) Pasal 3

- a) Diklat auditor bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian/keterampilan, dan sikap profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika agar dapat melaksanakan tugas-tugas pengawasan secara profesional, efisien dan efektif serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b) Sertifikasi Auditor bertujuan untuk menentukan kelayakan dalam memenuhi syarat kompetensi.

2) Pasal 4

- a) Sasaran Diklat Auditor adalah terwujudnya Auditor yang :
 - (1) Memiliki pengetahuan, keahlian/keterampilan dan sikap profesional sesuai dengan Standar Kompetensi Auditor.
 - (2) Mampu mengimplementasikan pengetahuan, keahlian/keterampilan, dan sikap profesional yang dimiliki dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan secara efisien dan efektif; dan
 - (3) Mampu memelihara dan mengembangkan pengetahuan, keahlian/keterampilan dan sikap profesional secara berkelanjutan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pengawasan.

b) Sasaran Sertifikasi Auditor adalah terwujudnya pegawai yang mempunyai sertifikat Auditor yang dapat melaksanakan tugas-tugas pengawasan intern pemerintah secara profesional, efisien, efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut ³Suraida (2005 : 186-222), Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, maupun symposium.

b. Independensi

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP (2001), standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum(dibedakan dalam hal ia praktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Namun, independensi dalam hal ini tidak berarti seperti sikap seorang penuntut dalam perkara pengadilan, namun lebih dapat disamakan dengan sikap tidak memihaknya seorang hakim. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor

³ Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3, November 2005, halaman 186-202.

dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

Independensi menurut ⁴Arens dkk. (2008:111) berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas Independensi ini.

Independensi menurut ⁵Mulyadi (2009:26-27) berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. ⁶Unike (2007) dalam Indrawan (2010) menyatakan bahwa Independensi dapat diprosikan menjadi empat indikator, yaitu :

- 1) Lama hubungan dengan klien
- 2) Tekanan dari klien
- 3) Telaah dari rekan auditor, dan
- 4) Pemberian jasa non audit.

⁴ Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark S. Basley. 2008. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jakarta: Erlangga

⁵ Mulyadi. Tahun 2009. *Peranan Internal Audit Dalam Menunjang Efektivitas Sistem*. Auditing. Edisi ke-6 Buku 1. Jakarta: Salemba empat

⁶Sapto Indrawan. (2010). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Independensi pada dasarnya merupakan sesuatu yang dirasakan oleh masing-masing menurut apa yang diyakini sedang berlangsung (Pusdiklatwas BPKP 2008). Sehubungan dengan hal tersebut, Independensi auditor dapat ditinjau dan dievaluasi dari dua sisi, yakni Independensi praktisi dan Independensi profesi.

Secara lengkap hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Independensi Praktisi

Merupakan Independensi yang faktual atau nyata yang diperoleh atau dipertahankan oleh auditor dalam seluruh rangkaian kegiatan audit, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap pelaporan. Independensi dalam fakta ini merupakan tinjauan terhadap kebebasan yang sesungguhnya dimiliki oleh auditor, sehingga merupakan kondisi ideal yang harus diciptakan oleh auditor.

2) Independensi Profesi

Merupakan Independensi yang ditinjau menurut citra (*image*) auditor dari pandangan publik atau masyarakat umum terhadap auditor yang bertugas. Independensi menurut tinjauan ini sering pula dinamakan Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi menurut tinjauan ini sangat krusial karena tanpa keyakinan publik bahwa seorang auditor adalah independen, maka segala hal yang dilakukan serta pendapatnya tidak akan mendapat penghargaan dari publik atau pemakainya.

Sedangkan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit adalah :

- a. Meningkatkan pendidikan profesionalnya,
- b. mempertahankan independensi dalam sikap mental.

- c. Dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama,
- d. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik,
- e. memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik,
- f. memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten,
- g. Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan,
- h. melakukan VFM audit.

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien ⁷(DeAngelo, 1981 dalam Baotham et al., 2009).

Audit kualitas telah didefinisikan dalam berbagai cara.

Beberapa definisi tentang kualitas audit meliputi :

- a) Probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan keuangan yang material,
- b) Probabilitas bahwa auditor tidak akan mengeluarkan laporan wajar tanpa pengecualian untuk laporan yang mengandung kesalahan material (Lee et al, 1999 dalam Baotham et al., 2009),
- c) Ketepatan pelaporan informasi auditor (Davidson dan Neu, 1993), dan

⁷ DeAngelo dalam Baotham, Sumintorn dan Phapruek Ussahawanitchakit. 2009. Audit independence, quality, and credibility: effects on reputation and sustainable success of CPAs in Thailand. International Journal of Business Research

- d) Mengukur kemampuan audit untuk mengurangi kebisingan dan bias dan meningkatkan ketelitian dalam data akuntansi (Wallace, 1980 dalam Baotham et al., 2009).

Selain itu akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah standar auditing. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP,2001;150:1) :

a. Standar Umum.

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan.

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

c. Standar Pelaporan.

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- 4) Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidaksielarasan informasi yang terdapat antara pimpinan dan pimpinan unit dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pimpinan unit akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu unit. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidaksielarasan yang terjadi antara pihak pimpinan atasan dan pimpinan unit.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Selanjutnya menurut De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*)

dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada

3. Efektifitas Organisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya⁸ (Siagian, 2006: 24).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa

⁸ Siagian, Sondang P, 2006, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi I, Cetakan Ketiga
Belas, Jakarta : Bumi Aksara. Hal.26

jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

Menurut Sondang dalam ⁹Othenk (2008: 4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk (2008: 7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010:13), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain :

- a. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya;
- b. Aspek rencana atau program, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau progarm dikatakan efektif;

⁹ Siagian, Sondang P. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Aksara: Jakarta

- c. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

Menurut Daft¹⁰(2010) Efektivitas organisasi dapat diukur dari berbagai pendekatan, antara lain :

- 1) Pendekatan sasaran (*goal attainment approach*) mengemukakan bahwa efektivitas organisasi dinilai berdasarkan pencapaian atau hasil akhir. Misalnya produktivitas dapat diukur berdasarkan output dibagi input, dan lain sebagainya. Pada pendekatan ini, ukuran-ukuran yang lazim digunakan antara lain profitabilitas, pertumbuhan, market share, social responsibility. Pendekatan pencapaian tujuan mengasumsi bahwa organisasi adalah kesatuan yang dibuat dengan sengaja, rasional, dan mencari tujuan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan yang berhasil menjadi sebuah ukuran yang tepat tentang keefektifan. Namun demikian agar pencapaian tujuan bisa menjadi ukuran yang sah dalam mengukur keefektifan organisasi, asumsi-asumsi lain juga harus diperhatikan. Pertama, organisasi harus mempunyai tujuan akhir. Kedua, tujuan-tujuan tersebut harus diidentifikasi dan ditetapkan dengan baik agar dapat dimengerti. Ketiga, tujuan-tujuan tersebut harus sedikit saja agar mudah dikelola. Keempat, harus ada consensus atau kesepakatan umum mengenai tujuan-tujuan tersebut. Beberapa permasalahan dalam pendekatan

¹⁰ Richard L. Daft. 2010. Era Baru Manajemen. Buku 1 dan 2. Jakarta : Salemba Empat.

ini antara lain adalah : apa yang dinyatakan secara resmi oleh sebuah organisasi sebagai suatu tujuan tidak selalu mencerminkan tujuan yang sebenarnya, Tujuan jangka pendek sering kali berbeda dengan tujuan jangka panjangnya, Organisasi yang memiliki tujuan majemuk akan menciptakan kesulitan.

- 2) Pendekatan sistem (*system approach*) menekankan pada sasaran jangka panjang dengan mengindahkan interaksi antara organisasi dan lingkungannya. Atau penekanannya tidak hanya pada hasil akhir saja, namun sasaran juga diperhitungkan. Misalnya O/I di rumah sakit diukur dengan rasio antara jumlah pasien yang sembuh dengan jumlah pasien seluruhnya. Pendekatan system terhadap efektifitas organisasi mengimplikasikan bahwa organisasi terdiri dari sub-sub bagian yang saling berhubungan. Jika salah satu sub bagian ini mempunyai performa yang buruk, maka akan timbul dampak yang negative terhadap performa keseluruhan system. Keefektifan membutuhkan kesadaran dan interaksi yang berhasil dengan konstituensi lingkungan. Manajemen tidak boleh gagal dalam mempertahankan hubungan yang baik dengan para pelanggan, pemasok, lembaga pemerintahan, serikat buruh, dan konstituensi sejenis yang mempunyai kekuatan untuk mengacaukan operasi organisasi yang stabil. Kekurangan yang paling menonjol dari pendekatan system adalah hubungannya dengan pengukuran dan masalah apakah cara-cara itu memang benar-benar penting. Keunggulan akhir dari pendekatan system adalah kemampuannya untuk diaplikasikan jika tujuan akhir sangat samara atau tidak dapat diukur.

- 3) Pendekatan Stakeholder menekankan pada kepuasan konstituen dalam suatu lingkungan. Dalam hal ini, yang dimaksud konstituen antara lain pemasok, pelanggan, pemilik, karyawan, pemegang saham, dst Pendekatan Konstituen-Strategis (*strategic-constituencies approach*) Pendekatan konstituensi-strategis memandang organisasi secara berbeda. Organisasi diasumsikan sebagai arena politik tempat kelompok-kelompok yang berkepentingan bersaing untuk mengendalikan sumber daya. Dalam konteks ini, keefektifan organisasi menjadi sebuah penilaian tentang sejauh mana keberhasilan sebuah organisasi dalam memenuhi tuntutan konstituensi kritisnya yaitu pihak-pihak yang menjadi tempat bergantung organisasi tersebut untuk kelangsungan hidupnya di masa depan. Kekurangan dari pendekatan ini adalah dalam praktik, tugas untuk memisahkan konstituensi strategis dari lingkungan yang lebih besar mudah untuk diucapkan, tetapi sukar untuk dilaksanakan. Karena lingkungan berubah dengan cepat, apa yang kemarin kritis bagi organisasi mungkin tidak lagi untuk hari ini. Dengan mengoperasikan pendekatan konstituensi strategis, para manajer mengurangi kemungkinan bahwa mereka mungkin mengabaikan atau sangat mengganggu sebuah kelompok yang kekuasaannya dapat menghambat kegiatan-kegiatan sebuah organisasi secara nyata.
- 4) Pendekatan proses internal (*internal process*) mengukur kesehatan kondisi internal organisasi. Indikator ukurannya misalnya team spirit index, trust index, knowledge sharing index. dst
- 5) Pendekatan nilai bersaing (*completing value approach*) menekankan pada penilaian subjektif seseorang pada organisasinya. Pendekatan ini lebih

banyak digunakan untuk melakukan diagnosis budaya organisasi, namun banyak perusahaan menggunakannya sebagai sarana untuk mengukur efektivitas organisasi. Nilai-nilai bersaing secara nyata melangkah lebih jauh dari pada hanya pengakuan tentang adanya pilihan yang beraneka ragam.

Pendekatan tersebut mengasumsikan tentang adanya pilihan yang beraneka ragam. Pendekatan tersebut mengasumsikan bahwa berbagai macam pilihan tersebut dapat dikonsolidasikan dan diorganisasi. Pendekatan nilai-nilai bersaing mengatakan bahwa ada elemen umum yang mendasari setiap daftar kriteria Efektivitas Organisasi yang komprehensif dan bahwa elemen tersebut dapat dikombinasikan sedemikian rupa sehingga menciptakan kumpulan dasar mengenai nilai-nilai bersaing. Masing-masing kumpulan tersebut lalu membentuk sebuah model keefektifan yang unik.

4. Teori Organisasi

Teori Organisasi adalah teori yang mempelajari kinerja dalam sebuah organisasi. Salah satu kajian teori organisasi, diantaranya membahas tentang bagaimana sebuah organisasi menjalankan fungsi dan mengaktualisasikan visi dan misi organisasi tersebut. Selain itu, dipelajari bagaimana sebuah organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang didalamnya maupun lingkungan kerja organisasi tersebut.

Teori organisasi menjelaskan bagaimana organisasi sebenarnya distruktur dan menawarkan tentang bagaimana organisasi dapat dikonstruksi guna meningkatkan keefektifan mereka.

Organisasi Pemerintah Daerah Modern, meliputi :

- a. Struktur Organisasi yang Efektif
- b. Desain Organisasi yang Andal
- c. Perilaku organisasi yang Melayani

Masalah utama yang menjadi ciri kelemahan organisasi pemerintah pada umumnya. Yaitu :

- 1) Organisasi pemerintah dinilai memiliki responsivitas yang rendah. Organisasi pemerintah secara umum dianggap kurang peka dan tanggapan terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Idealnya, organisasi pemerintah dijalankan searah dan seiring dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat tersebut.
- 2) Organisasi pemerintah dinilai masih kurang transparan. Masalah transparansi hingga saat ini banyak dikeluhkan banyak pihak. Oleh karena itu, semestinya organisasi pemerintah membangun suatu sistem dan mekanisme yang menyediakan sebuah sistem yang aksesible dan memungkinkan terselenggaranya komunikasi internal dan eksternal dari organisasi pemerintah sehingga pada akhirnya juga memungkinkan adanya "*checks and balances*". Hal ini penting, agar masyarakat dapat ikut mengontrol jalannya pemerintahan sekaligus sebagai upaya membangun *awareness* dan *sharing of responsibility* terhadap publik.
- 3) Rendahnya responsivitas organisasi pemerintah apabila ditelusuri dapat bermula sejak desain organisasi, ketika organisasi itu dibentuk. Dalam tahap ini *clear vision and mission* menjadi sangat penting. Dalam rangka menjamin responsivitas, visi, misi, dan tujuan tersebut semestinya berakar dari kebutuhan

dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Berkaitan dengan desain organisasi tersebut maka harus melibatkan masyarakat.

Langkah selanjutnya adalah melakukan transformasi perubahan ke dalam kehidupan realitas organisasi. Transformasi desain organisasi merupakan tindakan yang akan menentukan apakah organisasi siap menerima dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Keberhasilan dalam masa transformasi sangat menentukan eksistensi organisasi. Dalam masa transformasi harus diiringi dengan perbaikan terus menerus terhadap organisasi. Perubahan organisasi akan mempengaruhi empat hal yaitu kepemimpinan, budaya kerja, proses kerja kekuatan kerja, dan struktur organisasi. Disamping itu kepemimpinan juga menentukan terhadap keberhasilan proses perubahan itu sendiri. Perubahan tersebut berasal dari adanya *political will* dari pimpinan organisasi untuk mengadakan perubahan.

Menurut Lubis dan Husein (1987) bahwa teori organisasi itu adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan mekanisme kerjasama dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Teori organisasi merupakan sebuah teori untuk mempelajari kerjasama pada setiap individu. Dalam pembahasan mengenai teori organisasi, mencakup masalah teori-teori organisasi yang pernah ada dan berlaku beserta sejarah dan perkembangannya hingga sekarang. Yaitu meliputi teori organisasi klasik, teori organisasi neoklasik dan teori organisasi modern.

a) Teori Organisasi Klasik

Teori klasik (*classical theory*) kadang-kadang disebut juga teori tradisional, yang berisi konsep-konsep tentang organisasi mulai dari tahun seribu delapan ratusan (abad 19) yang mendefinisikan organisasi sebagai struktur hubungan,

kekuasaan-kekuasaan, tujuan-tujuan, peranan-peranan, kegiatan-kegiatan, komunikasi dan faktor-faktor lain yang terjadi bila orang-orang bekerja sama. Dalam teori ini, organisasi secara umum digambarkan oleh para teoritis klasik sebagai sangat tersentralisasi dan tugas-tugasnya terspesialisasi, serta memberikan petunjuk mekanistik struktural yang kaku tidak mengandung kreativitas. Teori ini juga berkembang dalam tiga aliran yang dibangun atas dasar anggapan-anggapan yang sama dan mempunyai efek yang sama, yaitu :

- 1) Teori birokrasi : dikemukakan oleh Max Weber dalam bukunya "*The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*."
 - 2) Teori administrasi : dikembangkan atas dasar sumbangan Henry Fayol dan Lyndall Urwick dari Eropa serta Mooney dan Reiley dari Amerika.
 - 3) Manajemen ilmiah : dikembangkan mulai tahun 1900 oleh Frederick Winslow Taylor.
- b) Teori Organisasi Neoklasik

Teori neoklasik secara sederhana dikenal sebagai teori/aliran hubungan manusiawi (*The human relation movement*). Teori neoklasik dikembangkan atas dasar teori klasik. Anggapan dasar teori ini adalah menekankan pentingnya aspek psikologis dan sosial karyawan sebagai individu maupun sebagai bagian kelompok kerjanya, atas dasar anggapan ini maka teori neoklasik mendefinisikan "suatu organisasi" sebagai sekelompok orang dengan tujuan bersama. Perkembangan teori neoklasik dimulai dengan inspirasi percobaan-percobaan yang dilakukan di Hawthorne dan dari tulisan Hugo Munsterberg. Dalam hal pembagian kerja, teori neoklasik telah mengemukakan perlunya hal-hal sebagai berikut :

- 1) Partiiipasi, yaitu melibatkan setiap orang dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Perluasan kerja (*job enlargement*) sebagai kebalikan dari pola spesialisasi.
- 3) Manajemen bottom-up yang akan memberikan kesempatan kepada para junior untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan manajemen puncak.

c) Teori Organisasi Modern

Teori modern ditandai dengan lahirnya gerakan *contingency* yang dipelopori Herbert Simon, yang menyatakan bahwa teori organisasi perlu melebihi prinsip-prinsip yang dangkal dan terlalu disederhanakan bagi suatu kajian mengenai kondisi yang dibawahnya dapat diterapkan prinsip yang saling bersaing. Kemudian Katz dan Robert Kahn dalam bukunya "*the social psychology of organization*" mengenalkan perspektif organisasi sebagai suatu sistem terbuka. Buku tersebut mendeskripsikan keunggulan-keunggulan perspektif sistem terbuka untuk menelaah hubungan yang penting dari sebuah organisasi dengan lingkungannya, dan perlunya organisasi menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah jika organisasi ingin tetap bertahan.

Teori modern yang kadang-kadang disebut juga sebagai analisa sistem pada organisasi merupakan aliran besar ketiga dalam teori organisasi dan manajemen. Teori modern melihat bahwa semua unsur organisasi sebagai satu kesatuan dan saling ketergantungan, yang didalamnya mengemukakan bahwa organisasi bukanlah suatu sistem tertutup yang berkaitan dengan lingkungan yang stabil, akan tetapi organisasi merupakan sistem terbuka.

Peranan Penting Auditor Internal dalam Sebuah Organisasi

Pengertian audit internal secara umum adalah suatu penilaian atas keyakinan, independen, obyektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola. Audit internal juga merupakan katalis untuk meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi dengan memberikan wawasan dan rekomendasi berdasarkan analisis dan penilaian data dan proses bisnis.

Peranan penting auditor dalam sebuah organisasi menyangkut tugas dan tanggung jawab auditor internal. Menurut Sukrisno Agoes (2009:222), tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah membantu semua pimpinan dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, internal auditor harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

- a) Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
- b) Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

- c) Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
- d) Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
- e) Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
- f) Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Auditor Internal juga punya Kualitas Auditor Internal yang Diharapkan, diantaranya sebagai berikut :

- (1) Independen, yaitu keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun artinya tidak memihak auditee,
 - Pendengar dan pengamat yang baik
 - Pencatat yang baik
 - Komunikatif dan bijaksana, tidak menyinggung perasaan auditee
 - Memiliki pemahaman tentang audit dan auditee yang cukup
 - Tugas dan tanggung jawab auditor internal:
- (2) Mencari informasi awal terkait bagian yang akan diaudit (*auditee*)

Salah satu hal penting yang harus dikuasai auditor adalah pengetahuan yang cukup tentang auditee. Pengetahuan yang dimaksud di sini mencakup cara kerja, prosedural, hierarki jabatan, dan catatan mutu atau laporan yang selama ini digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Tanpa menguasai hal ini, maka tidak banyak yang bisa dilakukan auditor saat mengaudit.

- 1) Melakukan tinjauan dokumen dan persyaratan lain yang berkaitan dengan auditee.

Memeriksa dokumen dan persyaratan lain untuk kemudian dicatat hal-hal yang bersifat critical merupakan faktor penting kesuksesan audit, Dengan meninjau dokumen auditee, auditor akan mengetahui proses-proses penting yang perlu ditelusuri lebih jauh.

- 2) Mempersiapkan program audit tahunan dan jadwal pelaksanaan audit secara terperinci

Dalam kamus ISO 9001, tidak dikenal audit mendadak. Semua kegiatan audit internal harus direncanakan dari awal dan diinformasikan kepada seluruh auditee. Karena, tujuan audit internal bukan untuk mencari-cari kesalahan, akan tetapi untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan.

- 3) Membuat daftar pertanyaan audit (audit checklist)

Audit checklist dibuat untuk mempermudah auditor mengingat hal-hal penting yang perlu ditanyakan. Selain itu, audit checklist juga dapat dijadikan pedoman oleh auditee untuk mempersiapkan diri sebelum diaudit.

- 4) Melaksanakan pemeriksaan sistem secara menyeluruh

Dalam pelaksanaan audit, seorang auditor harus jeli dan telaten dalam memeriksa area auditee. Auditor tidak boleh hanya berpaku pada audit checklist dan standar, tapi lebih dari itu, auditor dapat memeriksa lingkungan kerja auditee, komitmen dan kesungguhan mereka dalam memperbaiki sistem. Dengan mengabaikan komitmen, kegiatan audit internal hanya akan terlihat seperti audit administratif belaka yang hanya berkutat pada ini belum lengkap, itu kurang bagus, dan ini itu belum ditandatangani!

5) Mengumpulkan dan menganalisis bukti audit yang cukup dan relevan

Semua masalah atau temuan yang ditemukan selama proses audit harus didukung dengan bukti yang cukup. Artinya, auditor tidak boleh gegabah dalam melaporkan temuan. Harus ada bukti kuat bahwa auditee melakukan kesalahan. Satu hal yang perlu dicatat, audit internal tidak hanya mengumpulkan temuan melainkan juga mengumpulkan bukti-bukti prestasi yang sudah dicapai!

6) Melaporkan temuan audit atau masalah-masalah yang ditemukan selama audit internal

Auditor harus menerbitkan laporan temuan audit internal untuk ditindaklanjuti oleh auditee. Auditee harus diberi tenggat waktu tertentu agar proses perbaikan tidak dibiarkan berlarut-larut.

7) Memantau tindak lanjut hasil audit internal sampai dinyatakan selesai

Untuk memastikan seluruh temuan telah diperbaiki, maka auditor internal harus memeriksa tindakan yang sudah dilakukan setelah melewati tenggat waktu perbaikan yang diberikan.

5. Teori Pengawasan

a) Pengertian Pengawasan dan Tujuan Pengawasan

Pengertian Pengawasan Menurut Para Pakar, sebagai berikut :

- 1) Pengertian Pengawasan menurut Victor M. Situmorang dan Jusuf Juhir adalah setiap usaha dan tindakan dalam rangka untuk mengetahui sampai dimana pelaksanaan tugas yang dilaksanakan menurut ketentuan dan sasaran yang hendak dicapai.

- 2) Menurut Sondang P. Siagian, Pengertian Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Djamaluddin Tanjung dan Supardan mengemukakan Pengertian Pengawasan yaitu salah satu fungsi manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Dengan pengawasan dapat diketahui sampai dimana penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran, pemborosan, penyelewengan, dan lain-lain kendala di masa yang akan datang. Jadi keseluruhan dari pengawasan adalah kegiatan membandingkan apa yang sedang atau sudah dikerjakan dengan apa yang direncanakan sebelumnya, karena itu perlu kriteria, norma, standar dan ukuran tentang hasil yang ingin dicapai.

Dari pengertian pengawasan diatas, terdapat hubungan yang erat antara pengawasan dan perencanaan, karena pengawasan dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Dalam hubungan ini, Harold Koontz dan Cyriel P. Donel berpendapat bahwa perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi mata uang yang sama. Dengan demikian jelas bahwa tanpa rencana, maka pengawasan tidak mungkin dapat dilaksanakan, karena tidak ada pedoman atau petunjuk untuk melakukan pengawasan itu. Rencana tanpa pengawasan akan cenderung memberi peluang timbulnya penyimpangan-penyimpangan, penyelewengan dan kebocoran tanpa ada alat untuk mencegah, oleh karena itu diperlukan adanya pengawasan.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, sehingga berbagai ahli manajemen dalam memberikan pendapatnya tentang fungsi manajemen selalu menempatkan unsur pengawasan sebagai fungsi yang penting. Kasus-kasus yang terjadi dalam banyak organisasi adalah tidak diselesaikannya suatu penugasan, tidak ditepatinya waktu dalam penyelesaian suatu anggaran yang berlebihan dan kegiatan-kegiatan lain yang menyimpang dari rencana. Begitu pentingnya pengawasan dalam suatu organisasi sehingga keberhasilan atau kinerja suatu organisasi menjadi ukuran, sampai dimana pelaksanaan pengawasan terhadap organisasi tersebut. Bahkan dalam praktek manajemen modern pengawasan tidak dapat lagi dipisahkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Rahardjo Adisasmita, dalam buku 2011. *Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah*. Tahun 2011. Tujuan Pengawasan yaitu, sebagai berikut :

- 1) Menjamin ketetapan pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana tersebut, kebijaksanaan dan perintah.
- 2) Melaksanakan koordinasi kegiatan-kegiatan.
- 3) Mencegah pemborosan dan penyelewengan.
- 4) Menjamin terwujudnya kepuasan masyarakat atas barang dan jasa yang dihasilkan.
- 5) Membina kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan organisasi (pemerintah).

Controlling atau Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dan aktivitas-aktivitas yang direncanakan" Langkah dan tindakan

pengawasan. Winardi mengatakan bahwa pengawasan terdiri dari suatu proses yang dibentuk oleh tiga macam langkah yang bersifat universal yakni :

- 1) Mengukur hasil pekerjaan.
- 2) Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan).
- 3) Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan

Menurut Winardi dengan cara yang agak berbeda dapat dikatakan bahwa Pengawasan terdiri dari tindakan-Tindakan

- 1) Mencari keterangan tentang apa yang sedang dilaksanakan
- 2) Membandingkan hasil-hasil dengan harapan-harapan yang menyebabkan timbulnya tindakan
- 3) Menyetujui hasil-hasil atau menolak hasil-hasil dalam kasus mana perlu ditambahkan penambahan tindakan-tindakan perbaikan

Lebih lanjut Winardi dalam buku asas-asas Manajemen (2000:590) mengatakan bahwa fungsi pengawasan dapat dibagi dalam 3 (tiga) macam tipe atas dasar aktivitas pengawasan, yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan pada saat pekerjaan berlangsung dan pengawasan feedback. Menurut Winardi pada lebih Jauh mengatakan ada sejumlah metode pengawasan feedback yang banyak digunakan oleh dunia bisnis yaitu :

- 1) Analisis laporan keuangan (*Financial Statement Analysis*)
- 2) Analisis biaya standar (*Standard Cost Analysis*)
- 3) Pengawasan Kualitas (*Quality Control*)
- 4) Evaluasi hasil pekerjaan pekerja (*Employee performance evaluation*)

6. Tindak Lanjut

Pemeriksa intern harus memonitor dan mengawasi apakah tindak lanjut yang perlu dilaksanakan, atau apakah pimpinan telah mempertimbangkan dengan matang semua risiko yang mungkin timbul apabila ternyata tidak ada tindakan yang diambil sehubungan dengan hasil pemeriksaan tersebut. Selain itu tindak lanjut juga dilaksanakan sebagai alat ukur dalam menilai efektivitas pemeriksaan yang telah dijalankan. Menurut ¹¹Hiro Tugiman (2006:11), internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Menurut

Menurut Hiro Tugiman (2006:11) tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, pemeriksaan internal akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, internal auditor harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

- a. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
- b. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah.

¹¹ Hiro Tugiman. 2006. Standar Profesional Audit Internal. Yogyakarta: Kanisius

- c. Memastikan seberapa jauh keuangan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
- d. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
- e. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan.
- f. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Ruang lingkup audit internal menurut *The Institute of Internal auditors* (IIA) yang dikutip oleh Boynton et al (2001:983) :

“The scope of audit internal should encompass of the adequacy and effectiveness the organizations system of performance in carrying out assigned responsibilities; (1) reability and integrying of information; (2) compliance with policies, plans, procedures, laws, regulations and contacts; (3) safeguarding of assets; (4) economical and efficient use of resources; (5) accomplishment of established objectives and goals for operations programs”.

Artinya : “Ruang lingkup audit internal harus mencakup kecukupan dan efektivitas sistem kinerja organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab yang ditugaskan; (1) keandalan dan menyokong informasi; (2) sesuai dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum, peraturan dan kontak; (3) pengamanan aktiva; (4) penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien; (5) tercapainya target yang ditetapkan dan tujuan program operasi)”.

Menurut Hiro Tugiman (2006:17), lingkup pekerjaan pemeriksaan internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung

jawab yang diberikan. Menurut Hudri Chandry ¹²(2009:10), wewenang dan tanggung jawab auditor intern dalam suatu organisasi juga harus ditetapkan secara jelas oleh pimpinan. Wewenang tersebut harus memberikan keleluasan auditor intern untuk melakukan audit terhadap catatan-catatan, harta milik, operasi/aktivitas yang sedang berjalan dan para pegawai badan usaha. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan secara lebih terperinci mengenai tanggungjawab auditor internal dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2001:322.1) auditor internal bertanggungjawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan, rekomendasi dan informasi kepada manajemen entitas dan dewan komisaris atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggungjawabnya tersebut. Auditor internal mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya.

Menurut Amin widjaja Tunggal ¹³(2009:21), tanggung jawab auditor internal adalah menerapkan program audit internal, mengarahkan personel, dan aktivitas-aktivitas departemen audit internal juga menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program yang telah dibuat untuk persetujuan. Secara garis besar dan tanggungjawab seorang auditor internal di dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi dan saran-saran kepada manajemen atas kelemahan-kelemahan yang ditemukannya.
- 2) Mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan untuk mencapai tujuan audit dan tujuan organisasi atau perusahaan.

¹² Chandri, Hudri, Modul Internal Audit, Pamulang, 2009

¹³ Amin Widjaja. Tunggal, 2009. Internal Auditing (suatu pengantar). Jakarta : Harvarindo

Kedudukan auditor internal dalam struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilannya menjalankan tugas, sehingga dengan kedudukan tersebut memungkinkan auditor internal dapat melaksanakan fungsinya dengan baik serta dapat bekerja dengan luwes dalam arti independen dan objektif. Struktur organisasi penetapan bagian auditor internal secara jelas disertai dengan *job description* yang jelas akan membawa dampak yang positif dalam proses komunikasi antara auditor internal dengan pihak lain. Namun sebaliknya, penempatan yang tidak jelas akan menghambat jalannya arus pelaporan dari auditor internal karena itu perlu ditentukan secara tegas kedudukan auditor internal ini.

Peranan auditor internal dalam menemukan indikasi terjadinya kecurangan dan melakukan investigasi terhadap kecurangan, sangat besar. Jika auditor internal menemukan indikasi dan mencurigai terjadinya kecurangan di pemerintahan, maka ia harus memberitahukan hal tersebut kepada pimpinan. Jika indikasi tersebut cukup kuat, pimpinan akan menugaskan suatu tim untuk melakukan investigasi. Tim tersebut biasanya terdiri dari internal auditor, lawyer, investigator, security dan spesialis dari luar atau dalam perusahaan (misalkan ahli komputer, ahli perbankan dan lain-lain). Hasil investigasi tim harus dilaporkan secara tertulis kepada pimpinan atasan yang mencakup fakta, temuan, kesimpulan, saran dan tindakan perbaikan yang perlu dilaporkan.

Menurut Sawyer ¹⁴(2006:27) untuk mencapai tujuannya masing-masing, auditor internal dapat melakukan beberapa pendekatan yang berbeda yakni :

- 1) Audit Komprehensif, istilah ini pertama kali digunakan oleh General Accounting Office (GAO) Amerika Serikat untuk menggambarkan audit atas semua aktivitas yang terdapat pada entitas pemerintah. Audit komprehensif merupakan perluasan yang dilakukan GAO atas audit terhadap aktivitas operasi.
- 2) Audit Berorientasi Manajemen, penelaahan atas semua aktivitas sesuai dengan perspektif manajer atau konsultan manajemen. Audit berorientasi manajemen dibedakan dari jenis-jenis lainnya berdasarkan cara pandangnya, bukan dari segi prosedur audit. Audit berorientasi manajemen memfokuskan diri pada membantu organisasi mencapai tujuannya. Hasil yang signifikan adalah membantu pimpinan dengan lebih baik dan untuk membuat auditor, kelihatan baik.
- 3) Audit Partisipatif, proses yang melibatkan bantuan klien dalam mengumpulkan data, mengevaluasi operasi, dan mengoreksi masalah. Jadi audit ini merupakan kemitraan untuk menyelesaikan masalah. sehingga terkadang disebut audit kemitraan.
- 4) Audit Program, penelaahan atas seluruh program, baik perusahaan publik maupun privat, untuk menentukan apakah manfaat yang diinginkan telah tercapai. Program dalam istilah ini berarti serangkaian rencana dan prosedur untuk mencapai hasil akhir yang ditentukan. Istilah tersebut berbeda dari penelaahan atas aktivitas secara terus-menerus dalam sebuah perusahaan.

¹⁴ Sawyer's Internal Auditing . Tahun 2006. (Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.

Program audit internal merupakan perencanaan prosedur dan teknik-teknik pemeriksaan yang ditulis secara sistematis untuk mencapai tujuan pemeriksaan secara efisien dan efektif. Selain itu berfungsi sebagai alat perencanaan yang juga penting untuk mengatur pembagian kerja. Memonitor jalannya kegiatan pemeriksaan. Menelaah pekerjaan yang telah dilakukan.

Kerja Audit harus mencakup perencanaan audit, memeriksa dan mengevaluasi kinerja informasi kerja audit yang diungkapkan Boynton et al, menurut Hiro Tugiman (2006:53), tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan audit internal adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Audit

Tahap perencanaan audit merupakan langkah yang paling awal dalam pelaksanaan kegiatan audit internal, perencanaan dibuat bertujuan untuk menentukan objek yang akan diaudit/prioritas audit, arah dan pendekatan audit, perencanaan alokasi sumber daya dan waktu, dan merencanakan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses audit.

- (1) Menurut Hiro Tugiman (2006:53), audit intern haruslah merencanakan setiap pemeriksaan. Perencanaan haruslah didokumentasikan dan harus meliputi :
Penetapan tujuan audit dan lingkup pekerjaan.
- (2) Peroleh informasi dasar (*background information*) tentang kegiatan-kegiatan yang akan diperiksa.
- (3) Penentuan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit.
- (4) Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.
- (5) Melaksanakan survey untuk mengenali kegiatan yang diperlukan, risiko-risiko dan pengawasan-pengawasan.

- (6) Penulisan program audit.
 - (7) Menentukan bagaimana, kapan dan kepada siapa hasil-hasil audit akan disampaikan.
 - (8) Memperoleh persetujuan bagi rencana kerja audit.
- a) Pengujian dan Pengevaluasian Informasi

Pada tahap ini audit intern haruslah mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasi dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil audit. Menurut Hiro Tugiman (2006:59), proses pengujian dan pengevaluasian informasi adalah sebagai berikut :

- (1) Dikumpulkannya berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan-tujuan pemeriksaan dan lingkup kerja.
- (2) Informasi haruslah mencukupi, kompeten, relevan dan berguna untuk membuat suatu dasar yang logis bagi temuan audit dan rekomendasi-rekomendasi.
- (3) Adanya prosedur-prosedur audit, termasuk teknik-teknik pengujian.
- (4) Dilakukan pengawasan terhadap proses pengumpulan, penganalisaan, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi.
- (5) Dibuat kertas kerja pemeriksaan.

b) Penyampaian Hasil Pemeriksaan

Laporan audit internal ditujukan untuk kepentingan manajemen yang dirancang untuk memperkuat pengendalian audit intern, untuk menentukan ditaati tidaknya prosedur/kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Audit intern harus melaporkan kepada manajemen apabila terdapat penyelewengan/penyimpangan- penyimpangan yang terjadi di dalam suatu fungsi

perusahaan dan memberikan saran-saran/rekomendasi untuk perbaikannya.

Menurut Hiro Tugiman (2006:68) audit intern harus melaporkan hasil audit yang dilaksanakannya yaitu :

- (1) Laporan tertulis yang ditandatangani oleh ketua audit intern.
- (2) Pemeriksa intern harus terlebih dahulu mendiskusikan kesimpulan dan rekomendasi
- (3) .Suatu laporan haruslah objektif, jelas, singkat terstruktur dan tepat waktu.
- (4) Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil dari pelaksanaan pemeriksaan.
- (5) Laporan mencantumkan berbagai rekomendasi.
- (6) Pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dapat pula dicantumkan dalam laporan pemeriksaan.
- (7) Pimpinan audit intern mereview dan menyetujui laporan audit.
- (8) Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Audit intern terus menerus meninjau/melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan **tindakan yang tepat**. Audit intern harus memastikan apakah suatu tindakan korektif telah dilakukan dan memberikan berbagai hasil yang diharapkan, atautkah manajemen senior atau dewan telah menerima risiko akibat tidak dilakukannya tindakan korektif terhadap berbagai temuan yang dilaporkan.

- (9) Laporan Audit Internal

Hasil akhir dari pelaksanaan audit internal dituangkan dalam suatu bentuk laporan tertulis melalui proses penyusunan yang baik dan teratur. Laporan ini merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban kepada

manajemen. Menurut AA. Arens, R.J. Elder, M.S. Beasley ¹⁵(2008:6), tahap terakhir dalam proses audit adalah menyiapkan laporan audit (audit report), yang menyampaikan temuan-temuan auditor kepada pemakai. Laporan seperti ini memiliki sifat yang berbeda-beda, tetapi semuanya harus memberi tahu para pembaca tentang derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Laporan juga memiliki bentuk yang berbeda dan dapat bervariasi mulai dari jenis yang sangat teknis yang biasanya dikaitkan dengan audit laporan keuangan hingga laporan lisan yang sederhana dalam audit operasional atas efektivitas suatu departemen kecil.

Tindak Lanjut Hasil Temuan Audit Intern

Proses terakhir dalam pelaksanaan pemeriksaan yang juga merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pemeriksaan adalah tindak lanjut hasil temuan pemeriksaan (follow up). Hiro Tugiman (2006:75) menyebutkan : “Tindak lanjut (*follow up*) oleh audit internal diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektifan dan ketepatan waktu dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai temuan pemeriksaan yang dilaporkan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa audit intern harus terus menerus meninjau atau melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan audit yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat dan tidak berulang untuk hal yang sama. audit intern harus memastikan apakah suatu tindakan korektif terhadap berbagai temuan yang dilaporkan.

¹⁵ A.A., Arens, Elder, dan Beasley, Auditing dan jasa Assurance Pendekatan terintegrasi Jilid 1 Edisi kedua belas, Erlangga, Jakarta, 2008

Dalam menentukan luas dari tindak lanjut, audit intern harus mempertimbangkan berbagai prosedur dari hal-hal yang berkaitan dengan tindak lanjut, yang dilaksanakan oleh pihak lain dalam organisasi. Menurut Hiro Tugiman (2006:76) : “Berbagai faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan berbagai prosedur tindak lanjut :

- (1) Pentingkan temuan yang dilaporkan
- (2) Tingkat dari usaha dan biaya yang dibutuhkan untuk memperbaiki kondisi yang dilaporkan
- (3) Risiko yang mungkin terjadi bila tindakan korektif yang dilakukan gagal
- (4) Tingkat kesulitan dari pelaksanaan tindakan korektif e. Jangka waktu yang dibutuhkan.

Sebagaimana dibutuhkan sebelumnya, pimpinan audit intern bertanggung jawab untuk membuat jadwal kegiatan tindak lanjut sebagai bagian dari pembuatan jadwal pekerjaan pemeriksaan. Penjadwalan tindak lanjut harus didasarkan pada resiko dan kerugian yang terkait, dan juga tingkat kesulitan dan perlunya ketepatan waktu dalam tindakan korektif. Sedangkan dalam menetapkan berbagai prosedur dalam tindak lanjut, pimpinan audit intern harus mendasarkan pada hal-hal sebagai berikut :

- (1) Suatu jangka waktu yang disediakan kepada manajemen untuk memberikan tanggapan
- (2) Mengevaluasi tanggapan manajemen
- (3) Mengadakan verifikasi terhadap tanggapan manajemen (bila perlu)
- (4) Pemeriksaan terhadap tindak lanjut
- (5) Prosedur laporan kepada tingkatan manajemen yang sesuai tentang tindakan

yang tidak memuaskan, termasuk pemeriksaan resiko akibat tidak dilakukannya tindakan korektif.

Disamping prosedur, juga diperlukan cara untuk menyelesaikan tindak lanjut dalam pelaksanaan audit. Hiro Tugiman (2006:78) mengemukakan : “Berbagai teknik yang dipergunakan untuk menyelesaikan tindak lanjut secara efektif, yaitu:

- (1) Pengiriman laporan tentang temuan pemeriksaan kepada tingkatan manajemen yang tepat, yang bertanggung jawab untuk melakukan tindakan-tindakan korektif.
- (2) Menerima dan mengevaluasi tanggapan dari manajemen terhadap temuan pemeriksaan selama pelaksanaan dilakukan, atau dalam jangka waktu yang wajar setelah laporan hasil pemeriksaan diterbitkan. Tanggapan-tanggapan akan lebih berguna apabila mencantumkan berbagai informasi yang cukup bagi pimpinan pemeriksaan intern untuk mengevaluasi kecukupan dan ketepatan waktu dari tindakan-tindakan korektif.
- (3) Menerima laporan perkembangan perbaikan dari manajemen secara periodik, untuk mengevaluasi status usaha manajemen untuk memperbaiki kondisi yang sebelumnya dilaporkan.
- (4) Menerima dan mengevaluasi laporan dari berbagai organisasi yang lain yang ditugaskan dan bertanggung jawab mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan proses tindak lanjut.
- (5) Melaporkan kepada manajemen atau dewan tentang status dari tanggapan terhadap berbagai temuan pemeriksaan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ihktisar Penelitian Terdahulu

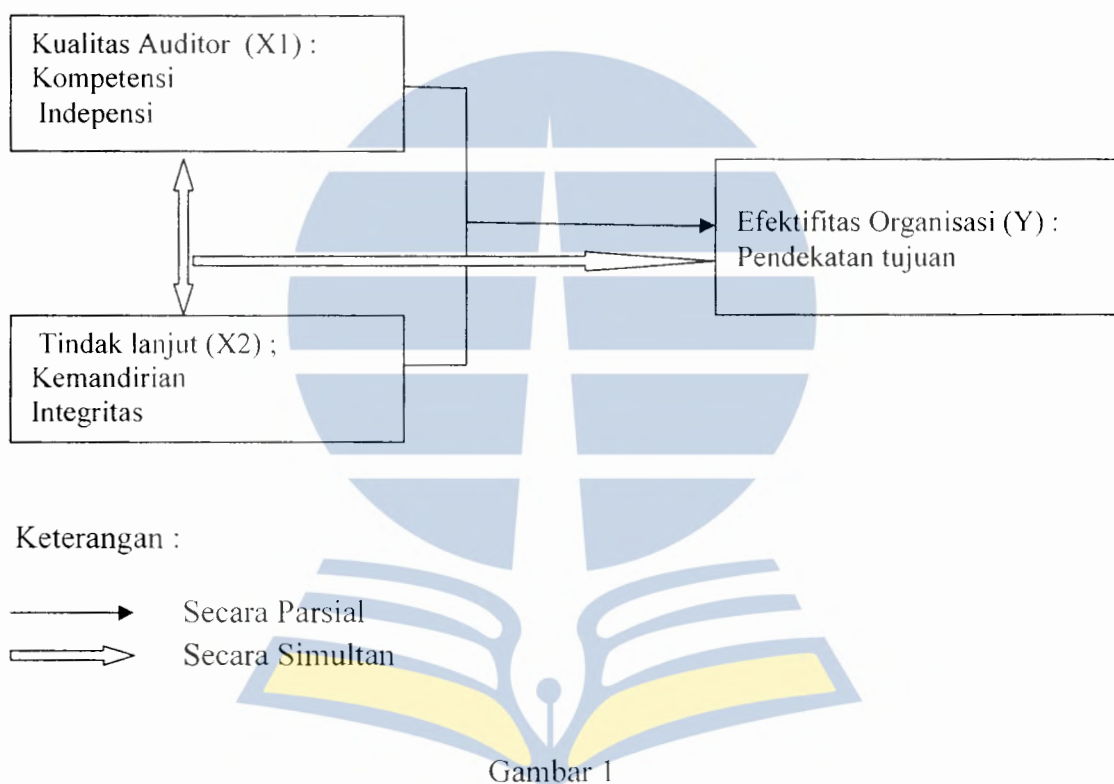
NO	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Teguh Harhinto (2004)	Pengaruh keahlian dan independensi terhadap kualitas audit	Analisis Regresi linear Berganda	Keahlian dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2	Muh. Taufiq Efendy (2010)	Pengaruh independensi, kompetensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.	Analisis Regresi linear Berganda	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3	Lauw Tjun Tjun (2012)	Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit	Analisis Regresi linear Berganda	Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Independensi Auditor tidak berpengaruh

				secara signifikan terhadap kualitas audit.
4	<p>Adelia Pramita Sari (adelia.pramita.sari@gmail.com)</p> <p>Dwi Martani (martani@ui.ac.id)</p> <p>Dyah Setyaningrum (dyah.setyaningrum1978@gmail.com)</p> <p>Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi</p> <p>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (Tahun 2014)</p>	<p>Pengaruh Temuan Audit, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan dan Kualitas Sumber Daya</p> <p>Manusia terhadap Opini Audit melalui Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan</p> <p>Kementerian/Lembaga</p>	Analisis Regresi	<p>Hasil pengujian secara parsial menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan</p> <p>temuan audit, tindak lanjut hasil pemeriksaan dan kapasitas operator pengelola keuangan</p> <p>terhadap opini audit melalui tingkat pengungkapan laporan keuangan (H1, H2, dan H3 diterima). V</p>
5	<p>Terry Corie Pangkong</p> <p>David P.E. Saerang</p> <p>Jullie J. Sondakh</p> <p>Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi UNSRAT. "GoodWill" Volume 4, Nomor 1, Juni 2013</p>	<p>Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Biak Numfor.</p>	Regresi Linear Berganda	<p>. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial variabel Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh</p> <p>terhadap Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Biak</p>

				Numfor sedangkan variabel Pemahaman Peraturan, Komitmen dan Perangkat Pendukung tidak berpengaruh.
6	Rendy Eldy Fensi Entuu Jullie J. Sondakh Ventje Ilat.. Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi UNSRAT."GoodWill" Volume 4, Nomor 1, Juni 2013	Penaruh Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit, Etika Profesi Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sulawesi Utara.	Regresi Linear Berganda	Hasil pengujian secara parsial yaitu dengan uji t menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor, kualitas audit, etika profesi auditor dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan budaya organisasi dan objek pemeriksaan baik yang dilakukan oleh sektor publik maupun sektor swasta.

C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran (Dalam Sugiyono, 2008) mengatakan bahwa Kerangka Berpikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Untuk menggambarkan konsep kerangka berpikir ini, disampaikan gambar sebagai berikut: (Gambar 1)



Kerangka berpikir

Penjelasan kerangka berfikir diatas, dapat diuraikan bahwa kualitas auditor dan tindak lanjut diduga mempengaruhi efektifitas organissi, dengan kata lain kualitas auditor dan tindak lanjut merupakan variabel independen. Selanjutnya dapat dijelaskan juga bahwa efektifitas organisasi yang terdiri dari pendekatan

tujuan merupakan variabel dependen. Berkaitan dengan hal tersebut dapat diprediksi bahwa :

- a. Semakin baik/buruk kualitas auditor dan tindak lanjut maka semakin baik/buruk pula kualitas auditor dan tindak lanjut terhadap nilai rata-rata persepsi responden pada kualitas auditor dan tindak lanjut maka akan mempengaruhi efektifitas organisasi sebesar perubahan masing-masing variabel tersebut.
- b. Penelitian dilakukan untuk mencari signifikan dengan uji data statistik antara variabel Kualitas Auditor (X1) dan Tindak Lanjut (X2) terhadap variabel Efektifitas Organisasi (Y).
- c. Proses penelitian dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan yang akan diperlukan, penelitian dilakukan dengan metode sensus. dan uji statistik yaitu uji validitas, reliabilitas dan uji asumsi klasik.

D. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah efektifitas organisasi sedangkan variabel independennya adalah kualitas auditor (X1), dan tindak lanjut sebagai (X2).

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Kualitas Audit (Variabel X)

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit diukur dengan menggunakan sepuluh item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas proses audit, kualitas hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari penelitian Harhinto (2004) dengan beberapa modifikasi berdasarkan SPKN. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling tinggi. Kualitas Audit Aparat Inspektorat terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kompetensi.
- b. Independensi

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi auditor diukur dengan menggunakan lima item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kompetensi yang dimilikinya terkait standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaannya terhadap seluk beluk organisasi pemerintahan, serta program peningkatan keahlian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi ini

diadopsi dari penelitian Harhinto (2004) dengan beberapa modifikasi berdasarkan SPKN. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kompetensi paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kompetensi paling tinggi.

Adapun indikator-indikator dari variabel Kompetensi yaitu sebagai berikut:

- a. Penguasaan Standar Akuntansi dan Auditing
- b. Pengembangan sdm/pelatihan
- c. Peningkatan Keahlian
- d. Pengalaman

Independensi diukur dengan menggunakan lima item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap seberapa besar independensi yang dimilikinya untuk menjalankan proses audit dengan baik, yaitu tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin.

Adapun indikator dari variabel independensi adalah sebagai berikut :

- a. Lama hubungan dengan klien (*tenure audit*)
- b. Tekanan dari klien
- c. Telaah dari rekan auditor (*peer review*)

d. Pemberian Jasa non audit.Ketangguhan

Untuk lebih jelasnya definisi operasional dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 3.2
VARIABEL OPERASIONAL

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Kualitas (X1)	Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Pengalaman - Pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Auditor memiliki Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing 2. Auditor mampu memahami dan mengetahui akan jenis dan kondisi setiap unit pemerintahan.
	Independensi (AAA Financial Accoubting Commitee dalam Christiawan)	<ul style="list-style-type: none"> - Lamanya hubungan dengan klien - Tekanan dari klien - Telaah dari rekan auditor (peer review) - Pemberian jasa non audit 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Auditor dalam menjalankan tugasnya mendapatkan Pendidikan dan latihan khusus dalam bidang audit 4. Auditor memiliki pengalaman yang memadai mengenai audit 5. Pernah melakukan audit di beberapa Unit pemerintah 6. Seluruh staf auditor memiliki pengalaman yang memadai mengenai audit 7. Auditor memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak dan mengindai kemungkinan timbulnya pertentangan 8. Auditor memenuhi tanggung jawab 9. Auditor dapat dijamin kehandalannya 10. Auditor tidak mempunyai hubungan kekerabatan dengan salah satu staf dari objek yang diperiksa
Tindak Lanjut	Kecukupan	1. Temuan dapat diselesaikan dan	1. Saran yang diberikan oleh auditor internal

(X2)	<p>Keefektifan</p> <p>Ketepatan Waktu</p> <p>(Hiro Tugiman 2006 “Tindak lanjut audit intern)</p>	<p>ditanggulangi secara tepat waktu</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Hasil temuan dapat dipertanggungjawabkan 3. Mengirim laporan ke pimpinan unit 4. Mengevaluasi tanggapan 5. Menerima laporan perbaikan 6. Menerima dan mengevaluasi laporan 7. Melaporkan pada atasan 8. Jangka waktu yang disediakan kepada pimpinan unit untuk memberi tanggapan 9. Mengevaluasi tanggapan 10. Pemeriksaan terhadap tindak lanjut 	<p>selalu ditindaklanjuti</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Auditor melakukan review terhadap tindak lanjut hasil audit 3. Terdapat kendala dalam melaksanakan tindak lanjut 4. Tindak lanjut atas saran dan rekomendasi dari auditor internal dilaksanakan dengan baik 5. Saran dan rekomendasi yang disampaikan kepada atasan mendapat tanggapan positif 6. Dalam setiap hasil audit selalu diperlukan tindakan tindak lanjut 7. Program audit internal memiliki jadwal kegiatan tindak lanjut 8. Selama dilakukan perbaikan terhadap temuan hasil audit, auditor melakukan tindakan monitoring 9. Jika terdapat kecurangan dalam laporan, auditor akan merekomendasikan kepada atasan sebagai tindak lanjut 10. Auditor akan menganalisis kembali temuan-temuan yang sulit dan menindaklanjuti secara bertahap agar sesuai dengan kondisi organisasi setiap unit
Efektifitas (Y)	Pencapaian Tujuan - Kualitas	- Efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya tugas pokok Organisasi mampu melakukan seluruh tugas pokok atau mencapai seluruh sasarannya 2. Aturan dilakukan dengan

	<p>- Kuantitas</p> <p>- Waktu</p> <p>(Othenk (2008;4)</p>	<p>- SDM</p> <p>- Sesuai rencana</p>	<p>baik Organisasi dapat mengikuti aturan dilakukan dengan baik</p> <p>3. Informasi Organisasi dapat memberikan informasi yang baik</p> <p>4. Komunikasi Organisasi memiliki komunikasi yang baik dalam hubungan kerja</p> <p>5. Kemampuan Organisasi memiliki personil dengan kemampuan yang hadal</p> <p>6. Pengembangan staf Organisasi memberikan pelatihan dan pembinaan staf</p> <p>7. Fungsi pengaturan personil Organisasi melakukan penataan staf sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing</p> <p>8. Rencana dapat dilaksanakan Organisasi mampu melaksanakan program/ rencana</p> <p>9. Tercapainya tujuan/pencapaian hasil akhir Organisasi dapat tercapainya tujuan pencapaian hasil akhir</p> <p>10. Intensitas waktu kerja Organisasi memiliki jam kerja yang sudah ditentukan</p>
--	---	--------------------------------------	--

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban itu baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan pembahasan pada penelitian terdahulu dan landasan teori, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial, variabel Kualitas Auditor terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun .

H1 : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel Kualitas Auditor terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun .

2. Hipotesis Kedua

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial, variabel Tindak Lanjut terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun .

H1 : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel Tindak Lanjut terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

3. Hipotesis yang ketiga

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan Kualitas auditor, Tindak Lanjut terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun ..

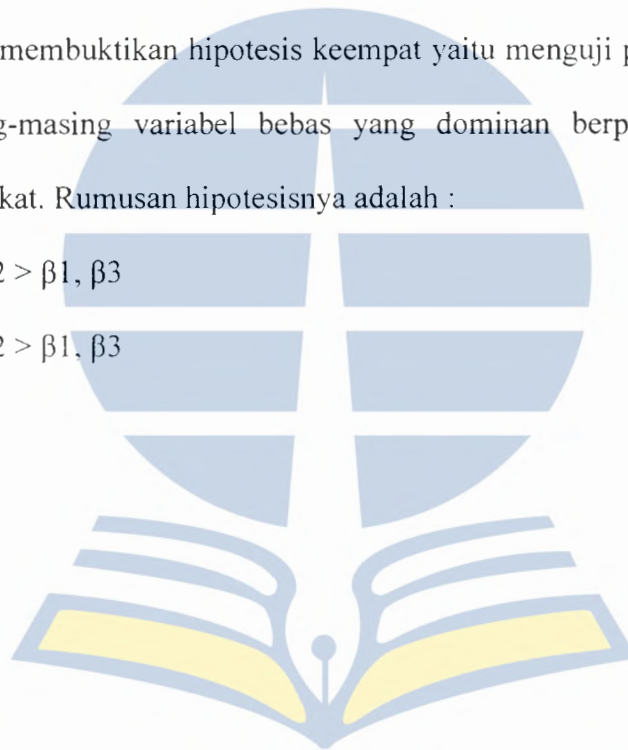
H1 : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan Kualitas auditor, Tindak Lanjut terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun ..

4. Hipotesis yang keempat

Untuk membuktikan hipotesis keempat yaitu menguji pengaruh dominan dari masing-masing variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesisnya adalah :

Ho : $\beta_2 > \beta_1, \beta_3$

H1 : $\beta_2 > \beta_1, \beta_3$



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Menurut Sugiyono ¹(2010:2) menjelaskan bahwa : “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam bab metode penelitian ini, akan diuraikan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data dan metode analisis data.

A. Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan tujuan sebelumnya, penelitian ini termasuk metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan akhir tesis ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut sugiyono (2010:14), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

¹ Sugiyono.(2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003) yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati ²(2011:30): “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.” Demikian halnya Umi Narimawati (2011:30) mengatakan bahwa : “Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu”.

Desain penelitian dalam tesis ini, meliputi Tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada efektifitas organisasi inspektorat daerah kabupaten karimun. Oleh karena itu penulis mengambil judul Pengaruh Kualitas Auditor (X1) dan Penyelesaian Tindak Lanjut hasil pemeriksaan (X2) terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun (Y).
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah keterlambatan laporan keuangan, kerja tim yang kurang efektif, dan kurangnya transparansi dalam memecahkan permasalahan keuangan di setiap unit, juga masih adanya kecurangan dalam membuat anggaran baik input maupun output.
3. Menetapkan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses

² Moh. Nazir, 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia dalam Umi narimawati (2010:30) dalam elib unikom.

penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas.

4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas auditor dan tindak lanjut terhadap efektifitas organisasi inspektorat daerah Kabupaten Karimun.
5. Menetapkan hipotesis penelitian.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini kualitas auditor mengacu kepada konsep AAA Financial Accounting Commitee dalam Christiawan, pengetahuan efektifitas organisasi mengacu kepada konsep Menurut Daft Tahun 2010 tentang efektifitas organisasi, dan Tindak lanjut mengacu kepada konsep Hiro Tugiman 2006 “Tindak Lanjut audit intern”
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial. Metode deskriptif dan kuantitatif , dan Regresi Linear Berganda.
9. Melaporkan hasil penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian³(Ferdinand, 2006). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat Kabupaten Karimun yang ikut dalam tugas pemeriksaan, yaitu sebanyak 32 orang. Alasan pemilihan inspektorat Kabupaten Karimun sebagai lokasi penelitian adalah karena kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Kabupaten Karimun saat ini masih menjadi sorotan masyarakat.

2. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan adalah sensus *sampling* yang merupakan cara mengumpulkan data dimana seluruh elemen populasi akan diteliti satu per satu secara keseluruhan tanpa terkecuali. Data yang kita dapatkan dari hasil sensus tersebut biasa disebut dengan data yang sebenarnya (*true value*) atau biasa dikenal dengan sebutan parameter. Dalam hal ini, seluruh populasi diambil tanpa terkecuali.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁴(Sugiyono, 2010;18). Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi, yaitu berjumlah 32 kuesioner. Menurut Roscoe dalam sugiyono (2010;131) menjelaskan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500.

³ Ferdinand. Tahun 2006. Metode Penelitian Manajemen. Semarang

⁴ Sugiyono. Tahun 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta

C. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto ⁵(2010:265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Menurut Sugiyono ⁶(2006:137) berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara :

a) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam hal ini kuesioner yang disebarakan berjumlah 32 kuesioner kepada responden yang berstatus pegawai negeri dan bertugas pada kantor inspektorat daerah kabupaten karimun.

b) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono (2006:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

⁵ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

⁶ Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta : Bandung.

D. Prosedur pengumpulan data

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari Inspektorat dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif ini seperti sejarah berdirinya dan struktur organisasi.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai pengaruh kualitas auditor dan efektifitas organisasi terhadap penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan inspektorat daerah Kabupaten Karimun adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data ⁷(Sugiyono, 2010;137). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan kuisisioner (angket).

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data ⁸(Sugiyono, 2006;137). Data penelitian

⁷ Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV

⁸ Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta : Bandung

ini data sekunder yang diperoleh dari informasi mengenai data dinas inspektorat daerah Kabupaten Karimun, jurnal, skripsi, dan buku-buku referensi.

E. Metode analisis data

Dalam suatu penelitian, jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan metode analisis. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini maka digunakan beberapa metode analisis data sebagai berikut :

1. Uji Instrumen

Instrumen penelitian merupakan media dalam pengumpulan data. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten saat diajukan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda. Untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari penerapan instrumen, maka diperlukan uji validitas, dan uji reliabilitas dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuisisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti⁹(Ghozali, 2006). Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2008). Masrun menjelaskan bahwa dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Moment* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu butir

⁹ Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang

pertanyaan dikatakan valid jika nilai korelasi item butir dengan skor total signifikan pada tingkat signifikansi 0,01 dan 0,02.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu¹⁰(Ghozali, 2006). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode internal *consistency*. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *One Shot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (α)*. Jika nilai koefisien $\alpha > 0,60$ maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2006).

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3

¹⁰ Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang

cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran P-Plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

4) Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2006).

5) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji Glesjer. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2006).

2. Uji Hipotesis

Hubungan variabel kualitas auditor dan efektifitas organisasi terhadap penyelesaian tindak lanjut asil pemeriksaan inspektorat daerah Kabupaten Karimun :

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Kualitas auditor terhadap tindak lanjut. Dalam regresi linier berganda terdapat 3 variabel, yaitu :

- 1) Variabel Bebas (X_1), yaitu Kualitas Auditor
- 2) Variabel (X_2), yaitu Efektifitas Organisasi
- 3) Variabel Terikat (Y), yaitu Tindak Lanjut Inspektorat

Untuk menguji variabel tersebut maka digunakan analisa regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_1 = b_1X_1 + e_1$$

$$Y_2 = b_2X_2 + b_3X_3 + e_2$$

Dimana :

Y = Tindak lanjut Inspektorat

b_1, b_2, b_3 = koefisien garis regresi

X_1 = Kualitas Auditor

X_2 = Efektifitas Organisasi

e = residual atau prediction error

b. Uji t

Uji t atau disebut uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Langkah – langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan formasi H_0 dan H_1

$H_0 : b_i = 0$,berarti variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_A : b_i \neq 0$,berarti variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Level of significant

Sampel 32 orang, maka $t \text{ tabel} = t (\alpha = 0,05)$

3) Menentukan kriteria pengujian

H_0 gagal ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H_1 ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

4) Tes Statistik

Asumsi :

Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh positif.

Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F-test)

Uji F dikenal dengan uji simultan atau uji serentak atau uji model/uji anova yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005).

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Derajat kepercayaan = 5 %
2. Derajat kebebasan $f \text{ tabel} (\alpha, k, n-k-1)$

$\alpha = 0,05$

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$

H_A ditolak apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$

4. Menentukan f dengan rumus:

$f =$

Dimana :

R^2 = koefisien determinan berganda

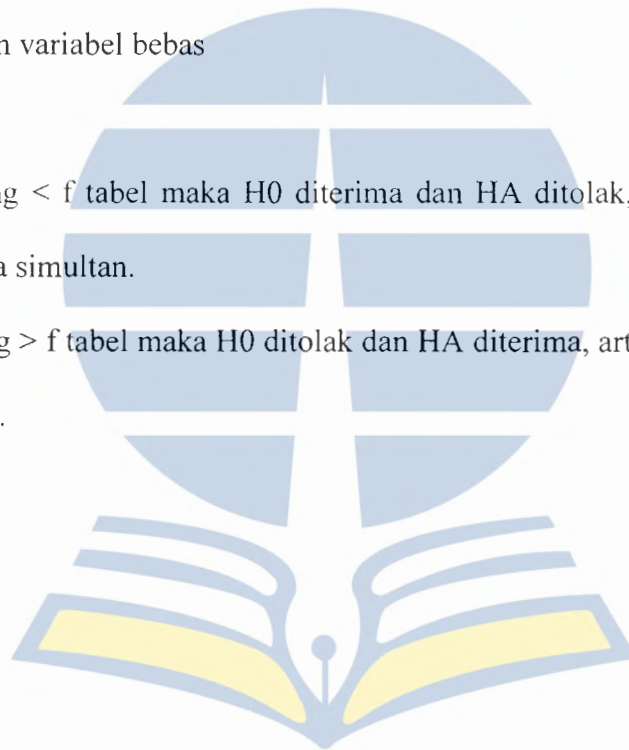
N = jumlah sampel

K = jumlah variabel bebas

Kesimpulan :

Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara simultan.

Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya ada pengaruh secara simultan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data-data yang penulis kumpulkan lengkap, maka selanjutnya penulis mengadakan analisis kuantitatif atau sering disebut dengan analisis data statistik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kualitas auditor (X1) dan tindak lanjut (X2) terhadap efektifitas organisasi inspektorat pemerintah daerah Kabupaten Karimun (Y), maka data-data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linear berganda. Adapun langkah-langkah untuk memudahkan jalannya analisis yaitu dengan melalui tahapan : Diskripsi data hasil penelitian, Pengujian hipotesis dan Pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun

Dalam rangka melaksanakan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggungjawab sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang memberikan kesempatan luas kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sesuai dengan aspirasi dan inspirasi masyarakat, diperlukan struktur organisasi yang efektif dan efisien.

Atas dasar hal tersebut di atas, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, telah ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2008 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun merupakan unsur pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dipimpin oleh seorang Inspektur yang

berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah.

2. Fungsi Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun

Berdasarkan Peraturan Bupati Karimun Nomor 18 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Inspektorat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Karimun, Inspektorat Daerah mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat

(1) Inspektorat Daerah mempunyai fungsi :

- a. Perencanaan program pengawasan;
- b. Perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan; dan
- c. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan sesuai dengan perkembangan peran internal auditor dewasa ini, Inspektorat Kabupaten Karimun sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) mengemban tugas yang lebih luas dari hanya sebagai pencari kesalahan (*watchdog*).

APIP yang efektif, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengawasan Intern Pemerintah (SPIP) adalah:

- 1) Memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah (*assurance activities*):

- 2) Memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah (*anti corruption activities*);
- 3) Memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah (*consulting activities*).

Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah merupakan salah satu bentuk pelaksanaan kebijakan desentralisasi urusan pemerintahan yang menggunakan konsep otonomi luas, nyata dan bertanggung jawab. Tuntutan terhadap penyelenggaraan Otonomi Daerah khususnya menyangkut kinerja Inspektorat menghendaki pelayanan prima oleh aparat Inspektorat sendiri sehingga hubungan dan mekanisme kerja antara eksekutif dan legislatif dalam memadukan gerak dan langkahnya dapat terjalin secara harmonis.

Hal tersebut merupakan bagian dari proses kinerja Inspektorat dalam menyelenggarakan tugas dan kewenangan Kepala Daerah secara keseluruhan yang harus dilaksanakan secara optimal agar penyelenggaraan fungsi dan peran pengawasan dapat mewujudkan suatu pemerintah daerah yang akuntabel.

3. Struktur Organisasi Inspektorat Pemerintah Daerah kabupaten Karimun .

Struktur organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun terdiri dari Inspektur dibantu oleh satu Sekretaris, empat Inspektur Pembantu Wilayah, dua Kepala Sub-Bagian dan 12 Kepala Seksi Pengawas Pemerintah.

Secara garis besar pelaksanaan tugas pokok masing-masing bagian/bidang adalah sebagai berikut :

- Sekretariat, mempunyai tugas menyiapkan bahan koordinasi pengawasan dan memberikan pelayanan administratif dan fungsional kepada semua unsur di lingkungan Inspektorat Daerah;

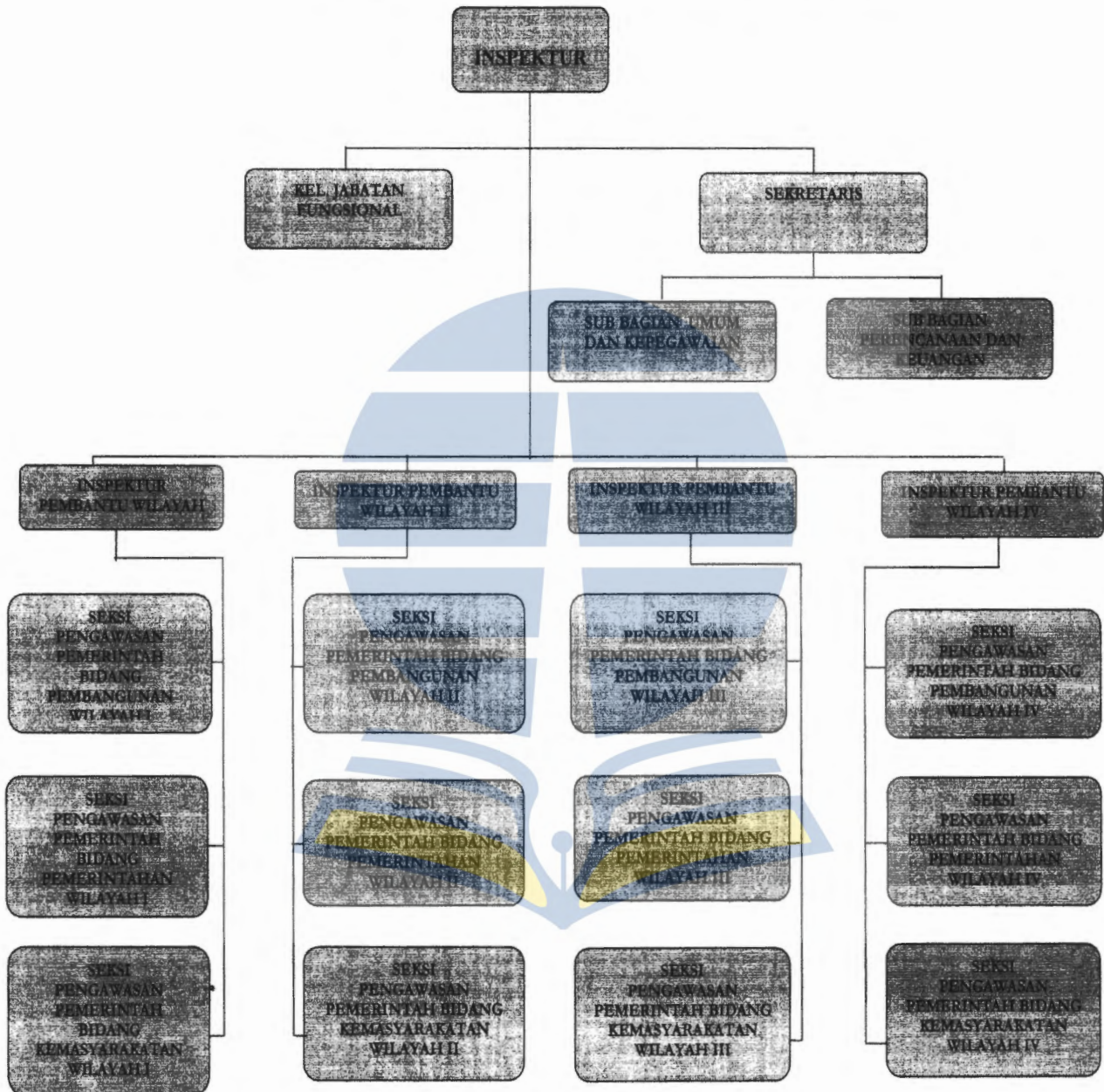
- Para Inspektur Pembantu Wilayah/Bidang I,II,III dan IV mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan pengawasan terhadap seluruh kegiatan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar bagan struktur organisasi inspektorat.

(Gambar 4.1).



**STRUKTUR ORGANISASI
INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN KARIMUN**



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Inspektorat Daerah

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Responden

Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 32 responden. Semua digunakan untuk analisis data, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Data Responden

No	Keterangan	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Laki-laki	11	34,37%
2	Perempuan	21	65,63%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan, maka diperoleh data tentang tingkat pendidikan responden dan lamanya bekerja responden. Seperti terlihat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3.

Tabel 4.2
Tingkat pendidikan responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1	SMA Sederajat	4	12,5%
2	D3	4	12,5%
3	S1	17	53,1%
4	S2	7	21,9%
Jumlah		32	100%

Tingkat pendidikan responden relatif tinggi dan sesuai dengan posisi/jabatan dalam pekerjaan. Hal ini terlihat terdapat 7 responden yang berpendidikan S2 dan 17 responden berpendidikan S1. Terdapat jenjang pendidikan SMA sederajat 4 responden dan jenjang pendidikan Diploma 4 orang tetapi tidak mempengaruhi sebagai pelaksana dilapangan dikarenakan mereka memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun. Hal ini juga ditunjang dengan pelatihan dan pendidikan untuk jenjang S1, karena pengalaman yang lama mereka masih sebagai auditor senior.

Tabel 4.3
Lama bekerja responden

No	Lama Bekerja	Frekuensi	%
1	5 Tahun	7	21,88%
2	6-10 Tahun	9	28,12%
3	11-15 Tahun	11	34,38%
4	16-20 tahun	4	12,5%
5	➤ 20 Tahun	1	3,12%
Jumlah		32	100%

Dari 32 responden yang memiliki masa kerja yang tinggi yaitu antara 11-15 tahun berjumlah 11 responden, dan yang terendah 20 tahun terdapat 1 responden.

2. Deskripsi Data variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu :

a) Variabel bebas (*independent variable*) yang meliputi :

- Kualitas Auditor (X_1)
- Tindak Lanjut (X_2)

b) Variabel Terikat (*dependent variable*) yaitu :

- Efektifitas Organisasi (Y)

3. Deskripsi Jawaban Responden

a) Variabel Kualitas Auditor (X_1)

Variabel Kualitas Auditor mempunyai 2 indikator meliputi Kompetensi dan Independensi. Dimana kompetensi terdiri dari pengetahuan, pengalaman dan pelatihan. Sedangkan Independensi terdiri dari lamanya hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit. Tanggapan responden terhadap variabel X_1 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Penilaian terhadap Variabel Kualitas Auditor X₁

NO	KETERANGAN	1 (STS)		2 (TS)		3 (KS)		4 (S)		5 (SS)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pengetahuan	-	-	-	-	-	-	18	56,2	15	43,8
2	Pemahaman	-	-	-	-	-	-	20	62,5	12	37,5
3	Pendidikan dan Pelatihan khusus	-	-	-	-	-	-	18	56,2	15	46,8
4	Pengalaman tentang audit	-	-	-	-	-	-	21	65,6	12	37,5
5	Pengalaman tentang audit seluruh staf audit	-	-	-	-	-	-	25	78	8	22
6	Melakukan audit	-	-	-	-	-	-	20	62,5	12	37,5
7	Memiliki sifat objektif	-	-	-	-	-	-	18	56,2	15	46,8
8	Tanggung jawab	-	-	-	-	-	-	15	46,8	18	56,2
9	Memiliki kehandalan	-	-	-	-	-	-	12	37,5	20	65,2
10	Tidak mempunyai hubungan kekerabatan	-	-	-	-	-	-	21	65,6	12	37,5

Sumber : Olahan dari hasil Kuesioner

Dari tabel 4.4. dipaparkan bahwa dari 32 responden yang menyatakan sangat setuju untuk sepuluh item pertanyaan berturut turut adalah sebanyak 15, 12, 15, 12, 8, 12, 15, 18, 20 dan 12 responden, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 18, 20, 18, 21, 25, 20, 18, 15, 12 dan 21 responden berarti dapat disimpulkan penilaian responden rata-rata menjawab dengan Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

b) Variabel Tindak Lanjut (X₂)

Variabel Tindak Lanjut mempunyai tiga indikator meliputi Kecukupan, keefektifan dan ketepatan waktu. Tanggapan responden terhadap variabel Y sebagai berikut :

Tabel 4.5
Penilaian Terhadap Tindak Lanjut (X2)

NO	KETERANGAN	1 (STS)		2 (TS)		3 (KS)		4 (S)		5 (SS)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saran ditindaklanjuti	-	-	-	-	-	-	18	56,2	14	43,8
2	Revev	-	-	-	-	-	-	19	59,3	13	40,7
3	Kendala	-	-	-	-	-	-	21	65,6	11	34,4
4	Tindaklanjut atas saran dan rekomendasi	-	-	-	-	-	-	22	68,7	10	31,3
5	Saran dan reomendasi mendapat tanggapan positif dari atasan	-	-	-	-	-	-	21	65,6	11	34,4
6	Tindakan tindak lanjut audit	-	-	-	-	-	-	20	62,5	12	37,5
7	Memiliki jadwal kegiatan	-	-	-	-	-	-	18	56,2	14	43,8
8	Tindakan monitoring	-	-	-	-	-	-	19	59,3	13	40,7
9	Temuan ditindaklanjuti	-	-	-	-	-	-	21	65,6	11	34,4
10	Analisa kembali temuan-temuan	-	-	-	-	-	-	20	62,5	12	37,5

Sumber : Olahan dari hasil Kuisisioner

Dari tabel 4.5 dipaparkan bahwa dari 32 responden yang menyatakan sangat setuju untuk sepuluh item pertanyaan berturut turut adalah sebanyak 14, 13, 11, 10, 11, 12, 14, 13, 11 dan 12 responden. Dan yang menyatakan setuju adalah 18, 19, 21, 22, 21, 20, 18, 19, 21 dan 20, berarti dapat disimpulkan bahwa penilaian responden pada pernyataan Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

c) Variabel Efektifitas Organisasi (Y)

Variabel efektifitas organisasi mempunyai indikator yaitu pencapaian tujuan yang meliputi kualitas, kuantitas dan waktu.

Tabel 4.6.
Penilaian terhadap Variabel Efektifitas Organisasi Y

NO	KETERANGAN	1 (STS)		2 (TS)		3 (KS)		4 (S)		5 (SS)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Terlaksananya tugas pokok	-	-	-	-	-	-	19	59,4	13	40,6
2	Aturan dilakukan dengan baik	-	-	-	-	-	-	18	56,3	14	43,7
3	Informasi	-	-	-	-	-	-	20	62,5	12	37,5
4	Komunikasi	-	-	-	-	-	-	19	59,4	13	40,6
5	Kemampuan	-	-	-	-	-	-	20	62,5	12	37,5
6	Pengembangan staf	-	-	-	-	-	-	18	56,3	14	43,7
7	Fungsi pengaturan personil	-	-	-	-	-	-	14	43,7	18	56,3
8	Rencana dapat dilaksanakan	-	-	-	-	-	-	17	53,1	15	46,9
9	Tercapainya tujuan	-	-	-	-	-	-	17	46,9	15	53,1
10	Intensitas waktu kerja	-	-	-	-	-	-	16	50,0	16	50,0

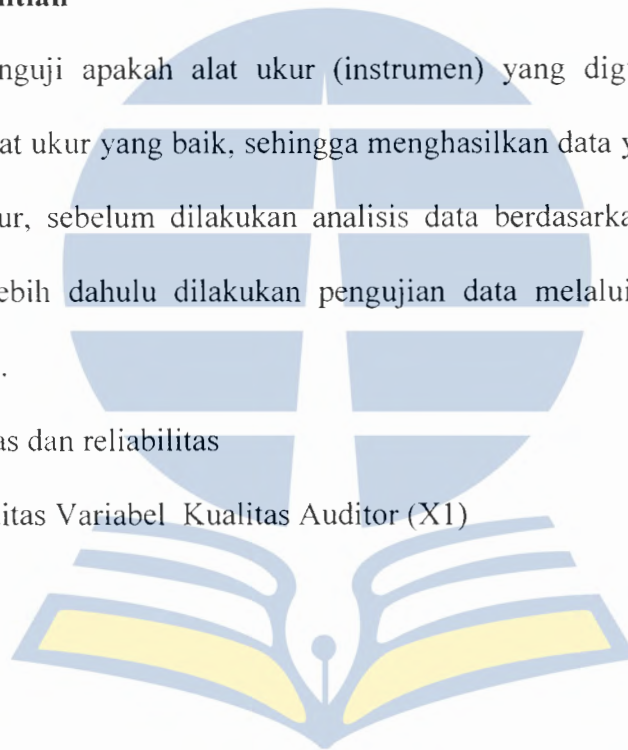
Sumber : Olahan dari hasil Kuisisioner -

Dari tabel 4.6 dipaparkan bahwa dari 32 responden yang menyatakan sangat setuju untuk sepuluh item pertanyaan berturut turut adalah sebanyak 13, 14, 12, 13, 12 14, 18, 15, 15, dan 16 responden, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 19, 18, 20, 19, 20, 18, 14, 17, 17 dan 16 responden berarti dapat disimpulkan penilaian responden terhadap pernyataan Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

B. Hasil Penelitian

Untuk menguji apakah alat ukur (instrumen) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, sebelum dilakukan analisis data berdasarkan hasil data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengujian data melalui uji validitas dan reliabilitas data.

1. Uji validitas dan reliabilitas
 - a. Hasil validitas Variabel Kualitas Auditor (X1)



Tabel 4.7
Tabulasi Data Kuesioner X1

Tabel Kualitas Auditor (X1)												
N	Butir										Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	10,00
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	8,20
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	8,20
4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43	8,60
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	8,20
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
7	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	8,20
8	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	46	9,20
9	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	46	9,20
10	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	47	9,40
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	10,00
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
14	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44	8,80
15	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	40	8,00
16	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	9,80
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
18	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	9,80
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
20	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	9,60
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	10,00
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	8,20
23	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	8,20
24	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43	8,60
25	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	8,20
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
27	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	8,20
28	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	46	9,20
29	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	46	9,20
30	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	47	9,40
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	10,00
32	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	45	9,00

Sumber : Data olahan kuesioner

Tabel 4.8
Hasil SPSS Validitas Data X1

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,763	0,3494	Valid
2	0,761	0,3494	Valid
3	0,917	0,3494	Valid
4	0,705	0,3494	Valid
5	0,787	0,3494	Valid
6	0,675	0,3494	Valid
7	0,728	0,3494	Valid
8	0,879	0,3494	Valid
9	0,468	0,3494	Valid
10	0,580	0,3494	Valid

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan *product pearson moment* dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk mengukur variabel penelitian dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8. Hal ini dapat dilihat dari hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka Valid. Diketahui R_{tabel} 0,3494, didapat dari tabel statistik pearson dengan tingkat kepercayaan 0,05%. $N-2 = 32 - 2 = 30$.

b. Hasil validitas variabel Tindak Lanjut (X2)

Untuk uji validitas hasil dari pengumpulan kuesioner pada variabel tindak lanjut (X2) dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tabulasi Data Kuesioner X2

Tabel Tindak Lanjut (X2)												
N	Butir										Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	10,00
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	10,00
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44	8,80
5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	46	9,20
6	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41	8,20
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
8	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	9,80
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
10	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	9,60
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	10,00
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	8,20
13	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	8,20
14	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43	8,60
15	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48	9,60
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
18	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42	8,40
19	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42	8,40
20	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48	9,60
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	10,00
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	10,00
24	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44	8,80
25	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	46	9,20
26	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41	8,20
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
28	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	9,80
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
30	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	9,60
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	10,00
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	8,20

Sumber : Data olahan kuesioner

Tabel 4.10
Hasil SPSS Validitas X2

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,767	0,3494	Valid
2	0,941	0,3494	Valid
3	0,914	0,3494	Valid
4	0,894	0,3494	Valid
5	0,914	0,3494	Valid
6	0,768	0,3494	Valid
7	0,709	0,3494	Valid
8	0,851	0,3494	Valid
9	0,663	0,3494	Valid
10	0,701	0,3494	Valid

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan *product pearson moment* dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk mengukur variabel penelitian dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10. Hal ini dapat dilihat dari hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka Valid. Diketahui R_{tabel} 0,3494, didapat dari tabel statistik pearson dengan tingkat kepercayaan 0,05%. $N-2 = 32 - 2 = 30$.

c. Hasil validitas variabel Efektifitas Organisasi (Y)

Untuk uji validitas hasil dari pengumpulan kuesioner pada variabel Efektifitas Organisasi (Y) dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11
Tabulasi Data Kuesioner Y

Tabel Tindak lanjut Inspektorat (Y)												
N	Butir										Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	10,00
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	8,20
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	8,20
4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43	8,60
5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48	9,60
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
8	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42	8,40
9	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42	8,40
10	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48	9,60
11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	9,60
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
13	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	9,80
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
15	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46	9,20
16	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	46	9,20
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	10,00
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	10,00
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	8,20
23	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	8,20
24	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43	8,60
25	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48	9,60
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	8,00
28	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42	8,40
29	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42	8,40
30	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48	9,60
31	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	9,60
32	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	44	8,80

Sumber : Data olahan kuesioner

Tabel 4.12
Validitas Data Y

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,771	0,3494	Valid
2	0,931	0,3494	Valid
3	0,919	0,3494	Valid
4	0,828	0,3494	Valid
5	0,919	0,3494	Valid
6	0,555	0,3494	Valid
7	0,754	0,3494	Valid
8	0,827	0,3494	Valid
9	0,454	0,3494	Valid
10	0,660	0,3494	Valid

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan *product pearson moment* dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk mengukur variabel penelitian dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12. Hal ini dapat dilihat dari hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka Valid. Diketahui R_{tabel} 0,3494, didapat dari tabel statistik pearson dengan tingkat kepercayaan 0,05%. $N-2 = 32 - 2 = 30$.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas X1, X2 dan Y

No	RTabel	Rhitung			Keterangan
		X1	X2	Y	
1	0,3494	0,763	0,767	0,771	Valid
2	0,3494	0,761	0,941	0,931	Valid
3	0,3494	0,517	0,914	0,919	Valid
4	0,3494	0,705	0,894	0,828	Valid
5	0,3494	0,787	0,914	0,919	Valid
6	0,3494	0,675	0,768	0,555	Valid
7	0,3494	0,728	0,709	0,754	Valid
8	0,3494	0,879	0,851	0,827	Valid
9	0,3494	0,468	0,663	0,454	Valid
10	0,3494	0,580	0,702	0,669	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS

2. Hasil Uji reliabiitas
 - a. Hasil uji data reliabilitas X1

Tabel 4.14
Hasil uji reliabilitas SPSS X1

Reliability Statistics X1

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	10

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas, diketahui angka *crobach alpha* adalah sebesar 0,913. Jadi angka tersebut lebih besar dari nilai minimal *crobach alpha* 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas auditor (X1) dapat dikatakan reliabel atau handal.

- b. Hasil uji data reliabilitas X2

Tabel 4.15
Hasil uji reliabilitas SPSS X2

Reliability Statistics X2

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	10

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas, diketahui angka *crobach alpha* adalah sebesar 0,942. Jadi angka tersebut lebih besar dari nilai minimal *crobach alpha* 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel tindak lanjut (X2) dapat diikatakan reliabel atau handal.

c. Hasil uji data reliabilitas Y

Tabel 4.16
Hasil uji reliabilitas SPSS Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	10

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas, diketahui angka *crobach alpha* adalah sebesar 0,942. Jadi angka tersebut lebih besar dari nilai minimal *crobach alpha* 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel efektifitas organisasi (Y) dapat dikatakan reliabel atau handal.

d. Hasil uji data reliabilitas X1, X2 dan Y

Tabel 4.17
Hasil uji reliabilitas SPSS X1, X2 dan Y

No	Alpha crobach	Rhitung			Keterangan
		X1	X2	Y	
1	0,6	0,913	0,942	0,920	Reliabel

Sumber : Hasil olahan SPSS

3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov smirnov*. Pengujian ini digunakan untuk melihat distribusi data yang normal atau tidak.

Dengan asumsi :

1) Menentukan hipotesis,

H_0 = Data memiliki distribusi tidak normal,

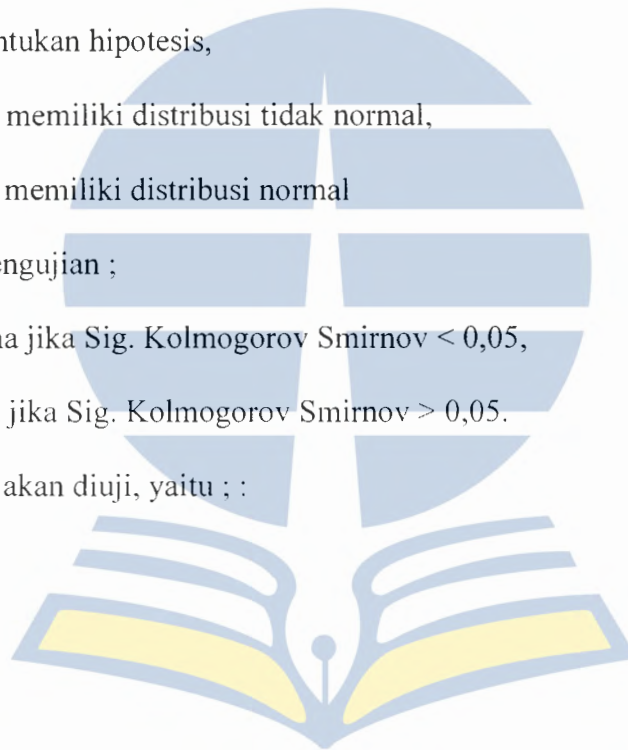
H_a = Data memiliki distribusi normal

Kriteria pengujian ;

H_0 diterima jika Sig. Kolmogorov Smirnov $< 0,05$,

H_0 ditolak jika Sig. Kolmogorov Smirnov $> 0,05$.

Data yang akan diuji, yaitu ; :



Tabel 4.18
Tabulasi data Nilai total X1, X2 dan Y

Tabulasi Data X1, X2, Y			
N	Nilai Total		
	X2	X1	Y
1	5	5	5
2	4	4	4
3	4	4	4
4	4	4	4
5	5	5	5
6	4	4	4
7	4	4	4
8	5	4	4
9	4	4	4
10	5	5	5
11	5	5	5
12	4	4	4
13	4	5	5
14	4	4	4
15	5	5	5
16	5	5	4
17	4	4	4
18	4	4	4
19	4	4	4
20	5	5	5
21	5	5	5
22	4	4	4
23	4	4	4
24	4	4	4
25	5	5	5
26	4	4	4
27	4	4	4
28	5	4	4
29	4	4	4
30	5	5	5
31	5	5	5
32	5	5	4

Sumber : Data olahan kuesioner

Hasil Uji Normalitas

- 1) Uji Normalitas Kualitas Auditor, Tindak Lanjut terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

Tabel 4. 19
Hasil Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	Y	X2
N		32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	43.97	44.44	43.78
	Std. Deviation	3.729	4.071	3.739
Most Extreme Differences	Absolute	.256	.207	.214
	Positive	.256	.207	.214
	Negative	-.144	-.184	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		1.447	1.171	1.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030	.129	.106

a. Test distribution is Normal.

Cara membacanya adalah

Ho : Populasi berdistribusi normal

Ha : Populasi tidak berdistribusi normal.

Dengan dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas :

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima dan

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka Ho ditolak.

Hasil dari uji SPSS dengan *Kolmogorov-Smirnov* diatas adalah :

X1 = 0,30 yang artinya $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal

X2 = 0,106 yang artinya $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal

Y = 0,129 yang artinya $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y. Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear.

Asumsi :

- Jika Nilai sig $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y, Sebaliknya jika nilai sig $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.
- Dengan melihat Fhitung dan Ftabel. Jika Fhitung $< Ftabel$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya jika Fhitung $> Ftabel$ maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y.

Tabel 4. 20
Hasil Output SPSS Uji Linearitas X1 terhadap Y

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1 Between Groups (Combined)	244.612	9	27.179	3.166	.013
Linearity	124.655	1	124.655	14.521	.001
Deviation from Linearity	119.956	8	14.995	1.747	.143
Within Groups	188.857	22	8.584		
Total	433.469	31			

Sumber : Hasil olahan SPSS

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F sebesar 1,747 dengan Sig. 0,143 .

Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan susun hipotesis, yaitu :

H0 : Model regresi linier

H1 : Model regresi tidak linier

Dengan menetapkan taraf signifikansi (misalnya $\alpha=0,05$), membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.). Bila $\alpha < \text{Sig.}$, maka H0 diterima, berarti regresi linier dan bila $\alpha > \text{Sig.}$, maka H1 diterima, berarti regresi tidak linier

Hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{sig.}(0,143) > \alpha (0,05)$, berarti model regresi linier. Seperti yang diuraikan bahwa pengambilan keputusan dalam Uji Linearitas dapat dilakukan dua cara, yaitu dengan menilai nilai signifikan dan Nilai F. F tabel dilihat dengan rumus $df1 = 3-1 = 2$, dan $df2 = 32 - 3 = 29$. Sehingga pada Ftabel didapat nilai sebesar 3,52.

Berdasarkan nilai Signifikan, dari output diatas diperoleh nilai signifikan = 0,143 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Kualitas Auditor (X1) terhadap Efektifitas Organisasi (Y). Berdasarkan Nilai F, dari output diatas, diperoleh nilai Fhitung = 1.747 dan Ftabel = 3,52. Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Kualitas Auditor (X1) dengan variabel efektifitas organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun (Y).

Tabel 4.21
Tabel Uji Linearitas SPSS X2 terhadap Y

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	165.435	8	20.679	1.775	.134
		Linearity	15.091	1	15.091	1.295	.267
		Deviation from Linearity	150.344	7	21.478	1.843	.127
	Within Groups		268.033	23	11.654		
	Total		433.469	31			

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan nilai Signifikan, dari output di atas diperoleh nilai signifikan = 0,127 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan regresi linear antara variabel Tindak Lanjut (X1) terhadap efektifitas organisasi Inspektorat Saerah Kabupaten Karimun (Y). Berdasarkan Nilai F, dari output di atas, diperoleh nilai Fhitung = 1.843 dan Ftabel = 3.52. Dimana Fhitung < Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan regresi linear.

c. Uji Autokorelasi

Dalam statistik uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini dalam uji autokorelasi digunakan uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Tabel 4. 22
Hasil Uji Autokorelasi SPSS X1, X2 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.263	3.211	2.138

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Ternyata koefisien *Durbin-Watson* besarnya 2,138, mendekati 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Kualitas Auditor (X1) dan Tindak Lanjut (X2) terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun (Y) tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan output diatas diketahui nilai DW 2,138, selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, Jumlah sampel $N=32$ dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$) = 2.12 (cari pada tabel *Durbin Watson*) maka diperoleh 1,579.

Nilai DW 2,138 > dari batas (dU) yakni 1,579 dan kurang dari (4-dU), $4-1,579 = 2,421$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Multikolenieritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (tidak terjadi Multikolearitas). Jika variabel bebas saing berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Hasil Uji data Mulltikoloniaeritas terhadap Variabel

Kualitas Auditor (X1) dan Tindak Lanjut (X2) terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun (Y).

Tabel 4.23
Hasil Uji Multikoloniaeritas SPSS X1, X2 terhadap Y

Coefficient Correlations^a

Model			X2	X1
1	Correlations	X2	1.000	-.067
		X1	-.067	1.000
	Covariances	X2	.020	-.001
		X1	-.001	.024

a. Dependent Variable: Y

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel independent tampak bahwa antara variabel Kualitas Auditor dengan Tindak Lanjut memiliki korelasi -0.06 (0.6% masih dibawah 90%) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolineritas yang serius.

Tabel 4.24
Hasil Uji Multikoloniaeritas SPSS X1, X2 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.400	8.989		1.602	.120		
X1	.528	.155	.526	3.404	.002	.996	1.004
X2	.139	.142	.151	.980	.335	.996	1.004

a. Dependent Variable: Y

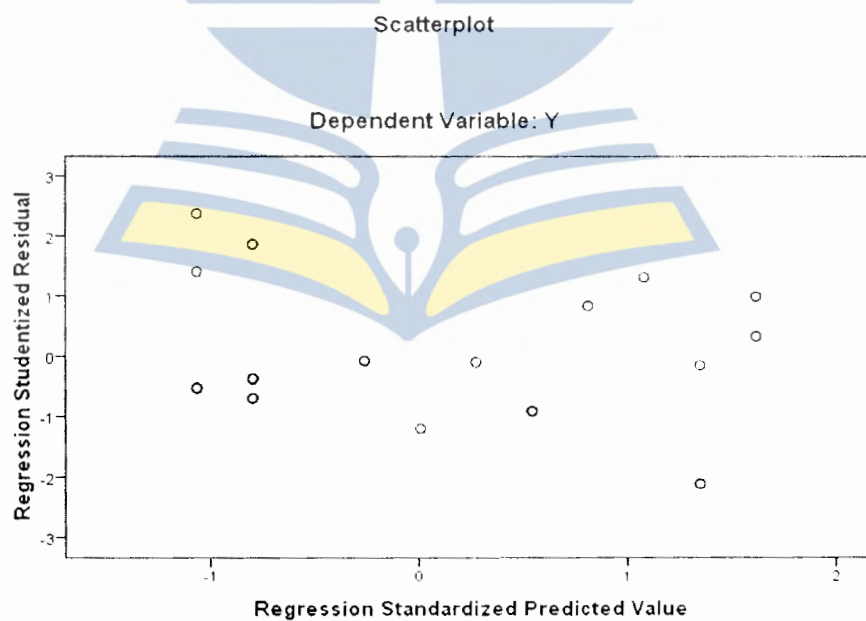
Berdasarkan output diatas diketahui bahwa : Nilai tolerance variabel Kualiiitas Auditor (X1) dan Tindak Lanjut (X2) yakni 0.996 > dari 0,10. Dan Nilai VIF Kualitas Auditor (X1 yakni 1,004 < dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak

terjadi Multikolonieritas antar variabel independent dalam model regresi karena nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

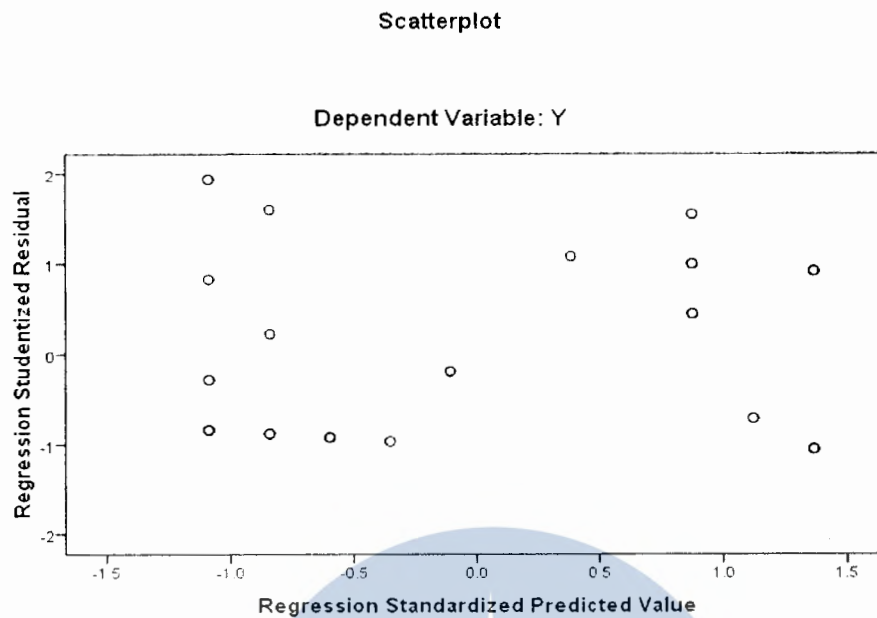
e. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian *error* (e) untuk beberapa nilai x tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau tidaknya varian error konstan dapat dilakukan dengan menggambar grafik antara y dengan residu ($y - \hat{y}$). Apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel maka varian error dikatakan konstan. Berikut menampilkan uji heterokedastisitas dengan grafik, untuk data hubungan antara Kualitas Auditor (x_1) dengan Efektifitas Organisasi, yang telah diuji linieritasnya.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas SPSS X1 terhadap Y



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas SPSS X2 terhadap Y



Pada grafik yaitu gambar 4.1 dan gambar 4.2 diatas tampak titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasdisitas.

4. Analisa Data

Setelah uji persyaratan analisa data terpenuhi maka peneliti akan melakukan uji analisa data uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya.

Hubungan variabel X dan Y bersifat :

- a. Positiif, artinya jika X naik maka Y naik
- b. Negatif, artinya jika X naik maka Y turun

Dalam program SPSS terdapat 3 metode sederhana yaitu *Pearson Correlation*, *Kendall tau-b* dan *Spearman correlation*. *Pearson correlation* digunakan untuk skala interval dan rasio, sedangkan *Kendall tau-b* dan *Spearman correlation* lebih cocok untuk skala ordinal. Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan tahapan pertama yang digunakan digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara Kualitas Auditor dan Tindak Lanjut berpengaruh secara simultan dengan Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun. Karena variabel bebas diukur dengan menggunakan 3 aspek maka dalam penelitian ini akan dicari tahu koefisien korelasi secara simultan maupun secara parsial. Dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows version 16.0* maka dihasilkan *output* olahan data. Output olahan data menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.25
Hasil Uji korelasi SPSS X1, X2 terhadap Y

		Correlations		
		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.067	.536**
	Sig. (2-tailed)		.716	.002
	N	32	32	32
X2	Pearson Correlation	.067	1	.187
	Sig. (2-tailed)	.716		.307
	N	32	32	32
Y	Pearson Correlation	.536**	.187	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.307	
	N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada output terlihat korelasi antara Kualitas Auditor dengan fektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun menghasilkan angka 0,536. Angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi antara Kualitas Auditor dengan Efektifitas Organisasi karena nilai r diatas 0,5. Sedangkan ada tanda “ menunjukkan bahwa semakin tinggi Kualitas Auditor maka akan semakin tinggi Efektifitas Organisasi dan begitu sebaliknya. Untuk korelasi antara Tindak Lanjur dengan Efektifitas Organisasi yang menghasilkan angka 0,187. Angka tersebut berarti kedua variabel mempunyai korelasi yang sangat lemah karena dibawah 0,5. Sedangkan untuk korelasi antara Kualitas Auditor dengan Tindak Lanjut menghasilkan 0,067. Angka tersebut berarti kedua variabel mempunyai korelasi yang lemah karena $< 0,5$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan yang searah. Jika Kualitas Auditor tinggi maka Tindak Lanjut tinggi dan sebaliknya.

Kesimpulan :

- a. Berdasarkan nilai probabilitas jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi dan sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka terdapat korelasi.
 - Efektifitas Organisasi dengan Kualitas auditor nilai probabilitasnya = $0,002 < 0,5$ maka terdapat korelasi yang signifikan.
 - Efektifitas Organisasi dan Tindak Lanjut nilai probabilitasnya = $0,307 > 0,05$ maka tidak terdapat korelasi yang signifikan.
 - Kualitas Auditor dengan Tindak Lanjut nilai probabilitasnya = $0,0716 > 0,05$ maka tidak terdapat korelasi yang signifikan.
- b. Berdasarkan tanda “ yang diberikan SPSS. Signifikan tidaknya korelasi dua variabel dapat juga dilihat dari adanya tanda “ pada pasangan data yang dikorelasikan pada proses perhitungan SPSS. Dari hasil perhitungan SPSS hanya pasangan Kualitas Auditor dan Efektifitas Organisasi yang mempunyai

hubungan yang signifikan, sedangkan pasangan yang lainnya ada hubungan, tetapi hubungan yang tidak signifikan.

Untuk lebih jelasnya, dapat juga dianalisa dari hasil perhitungan korelasi dengan melihat multiple r dan R square, sebagai berikut :

Tabel 4.26
Hasil Perhitungan Koefisien korelasi SPSS X1, X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.288	.264	3.208

a. Predictors: (Constant), Kualitas auditor

Penarikan kesimpulan :

1. *Multiple R*

Multiple R menunjukkan korelasi atau hubungan antara ketiga aspek yang terdiri atas Kualitas Auditor (X1), Tlanjut (X2), dengan Efektifitas Organisasi inspektorat daerah Kabupaten Karimun. Secara simultan, *Output* olahan data menunjukkan bahwa *multiple R* yang dihasilkan adalah sebesar 0,288, artinya bahwa hubungan secara simultan (keseluruhan) antara Kualitas Auditor (X1), dan Tindak Lanjut (X2), dengan Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun adalah positif dan kuat yaitu sebesar 0,288. Dengan demikian semakin kuat atau tinggi Kualitas auditor (X1), dan Tindak Lanjut (X2), dengan Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun juga akan semakin tinggi pula.

2. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) merupakan kemampuan ketiga aspek yang terdiri atas Kualitas auditor (X1), dan Tindak Lanjut (X2), dalam mempengaruhi Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten

Karimun secara keseluruhan. Dalam penelitian ini R^2 yang dihasilkan adalah sebesar 0,536 artinya bahwa Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun (Y) dapat dijelaskan oleh kedua aspek yang terdiri atas Kualitas Auditor (X1) dan Tindak Lanjut (X2), sebesar 53,6%, sementara 46,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial, variabel Kualitas Auditor terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun. .

H1 : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel Kualitas Auditor terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

Tabel 4.26
Hasil Uji T SPSS X1, X2 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.400	8.989		1.602	.120
X1	.528	.155	.526	3.404	.002
X2	.139	.142	.151	.980	.335

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil print out uji statistik (tabel 4.26) dengan uji "t" diperoleh hasil nilai t hitung variabel Kualitas Auditor sebesar 3,404 dengan signifikan 0.002. Dari hasil tersebut diatas yang diperoleh bahwa variabel Kualitas Auditor mempunyai

nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Kualitas Auditor mempunyai pengaruh secara parsial terhadap efektifitas organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial, variabel Tindak Lanjut terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial Variabel Tindak Lanjut terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

Dari hasil print out uji statistik (tabel 4.26) dengan uji “t” diperoleh hasil nilai t hitung variabel Efektifitas Organisasi sebesar 0,980 dengan signifikan 0,335. Dari hasil tersebut diatas yang diperoleh bahwa variabel Tindak Lanjut mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tindak Lanjut tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyelesaian efektifitas organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

c. Pengujian hipotesis yang ketiga

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan Kualitas Auditor, Tindak Lanjut terhadap efektifitas organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan Kualitas Auditor, tindak lanjut terhadap efektifitas organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

Tabel 4.27
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	134.552	2	67.276	6.527	.005 ^a
Residual	298.917	29	10.307		
Total	433.469	31			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil print out uji statistik dengan uji “F” diperoleh nilai F sebesar 6.527 dengan nilai SIG = 0.005 artinya bahwa semua variabel independen (bebas) yaitu X_1 = Kualitas Auditor; X_2 = Tindak Lanjut, mempengaruhi variabel tidak bebas (dependen) yaitu Y = Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun. Karena hasil uji statistiknya besarnya nilai Sig F = (0.005) < α = 0.05. Artinya H_0 : ditolak dan H_A : diterima berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Kualitas Auditor, Tindak Lanjut terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun. Dengan demikian hipotesis yang kedua dinyatakan benar atau diterima.

d. Pengujian hipotesis yang keempat

Untuk membuktikan hipotesis keempat yaitu menguji pengaruh dominan dari masing-masing variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesisnya adalah :

$$H_0 : \beta_2 > \beta_1, \beta_3$$

$$H_1 : \beta_2 \leq \beta_1, \beta_3$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $\beta_1 = -0,0038$; $\beta_2 = 0,584$. Sehingga nilai $\beta_2 > \beta_1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Kualitas Auditor lebih dominan berpengaruh terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun, bila dibandingkan dengan variabel-variabel yang dioperasikan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Auditor dan Tindak Lanjut Terhadap efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

Hasil penelitian tentang pengaruh Kualitas Auditor dan Tindak Lanjut terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun. setelah diuji dengan uji statistik "F" mempunyai nilai $F = 6,527$ dengan $\text{Sig} = 0.005 < \alpha = 0.05$ dengan nilai R square (R^2) sebesar 0.536 atau 53,6%, artinya bahwa model regresi tersebut mempunyai nilai kontribusi atau sumbang an sebesar 53,6% dan sisanya sebesar 46,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model regresi yang tidak dianalisa oleh penelitian ini, dan secara simultan semua variabel independen yang meliputi $X_1 = \text{Kualitas Auditot}$; $X_2 = \text{Tindak Lanjut}$ berpengaruh terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun. .

Sedangkan hasil penelitian dengan uji "t" untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel bebas yang meliputi X_1 ; dan X_2 dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel bebas berpengaruh secara parsial, dan variabel Kualitas Auditor merupakan variabel yang berpengaruh yang paling dominan terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

Dapat diuraikan besarnya pengaruh variabel Kualitas Auditor (X1) memiliki pengaruh sebesar 0,536 atau sebesar 53,6% terhadap penyelesaian Tindak Lanjut hasil pemeriksaan Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun. Tindak Lanjut (X2) memiliki pengaruh sebesar 0,464 atau sebesar 46,4% terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

Dari uraian tersebut di atas bahwa Kualitas Auditor memiliki kontribusi (sumbangan) yang paling besar dan paling dominan terhadap efektifitas organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun. Unsur Kualitas Auditor sangatlah penting, dimana pihak pelaksana Auditor harus dapat dan mampu untuk memaksimalkan efektifitas organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.

Kualitas audit yang diprosikan dengan variabel kompetensi dan idenpendensi, dalam penelitian ini berpengaruh terhadap efektifitas organisasi. Hal ini dimungkinkan praktik auditing terjadi karena inspektorat daerah memiliki aturan atau ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah agar kinerja keuangan pemerintah daerah menjadi lebih terarah dan terbuka. Namun mengabaikan keberadaan auditor (Luhgiatno 2010). Selain itu, dengan adanya keberadaan auditor bukan untuk mengurangi temuan-temuan, tetapi lebih kepada peningkatan kredibilitas laporan keuangan dengan mengurangi gangguan yang ada didalamnya sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang lebih handal (Cahyonowati 2006).

Ketika melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang baik, karena dengan dua hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya. Dan dengan sikap idenpedensi maka auditor dalam melaporkan dalam laporan auditan jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Sehingga berdasarkan penelitian

yang dilakukan bahwa kompetensi dan idenpedensi memiliki pengaruh dalam menghasilkan audit yang berkualitas baik itu dalam proses maupun dalam outputnya.

Dari uraian di atas sudah jelas bahwa tindak lanjut merupakan salah satu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu dalam meningkatkan kreadibilitas laporan keuanagn dalam rangka usaha meningkatkan kualitas auditor sehingga tujuan pemerintah dapat tercapai. Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima.

Jika audit yang dilakukan berjalan baik dan hasilnya juga bagus, artinya seluruh aktivitas ekonomi dari pemerintah bisa dipertanggungjawabkan kebenaran dan keabsahannya. Dengan demikian, kepercayaan pihak yang membutuhkan audit bisa tumbuh. Tidak setiap kelemahan yang ditemukan auditor internal harus dilaporkan. Beberapa bersifat kecil dan tidak membutuhkan perhatian manajemen. Semua temuan audit yang berisi haruslah : cukup signifikan agar layak dilaporkan ke manajemen, didokumentasikan dengan fakta, bukan opini, dan dengan bukti yang memadai, kompeten, dan relevan. secara objektif dibuat tanpa bias atau prasangka, relevan dengan masalah-masalah yang ada dan cukup meyakinkan untuk memaksa dilakukannya tindakan untuk memperbaiki kondisi-kondisi yang mengandung kelemahan.

Hiro tugiman mengemukakan, berbagai efektif teknik yang dipergunakan untuk menyelesaikan tindak lanjut secara efektif. Menurut Sondang efektif adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan jasa kegiatan yang dijalankan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti semakin baik fungsi efektifitasnya. Dalam penelitian ini tindak lanjut tidak berpengaruh positif terhadap efektifitas organisasi, hal ini dikarenakan masih terdapatnya gangguan-gangguan dalam pemanfaatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu dan juga berkaitan dengan belum terlaksananya tugas pokok, belum tercapainya tujuan dan ketepatan waktu yang tidak sesuai atau sering terjadi keterlambatan dalam mengembalikan laporan dan kurangnya partisipatif aktif dari anggota. Maka efektifitas organisasi dapat dikenal dari seberapa jumlah tujuan tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula organisasi tersebut. Dimana efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai dengan membandingkan antara input dan outputnya (siagian 2006)

2. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Tindak Lanjut

Hasil penelitian uji statistik deskriptif bahwa Kualitas Auditor (X1) berpengaruh signifikan terhadap efektifitas organisasi inspektorat daerah Kabupaten Karimun. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji normalitas dimana Kualitas Auditor (X1) 0,30 berdistribusi normal karena $> 0,05$. Hasil uji linearitas berdasarkan nilai signifikan sebesar $0,127 > 0,05$ artinya terdapat hubungan regresi linier antara variabel Kualitas Auditor (X1) Efektifitas Organisasi (Y). Dan tidak terjadi multi multikoloneritas antara variabel Kualitas Auditor

terhadap Efektifitas Organisasi (Y), hal ini dapat dilihat dari Kualitas Auditor (X1) bernilai $0,996 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,004 < 10,00$.

Dari hasil uji korelasi antara Kualitas Auditor (X1) terhadap Efektifitas Organisasi (Y) menghaailkan angka 0,536 artinya kuatnya korelasi antara Kualitas Auditor terhadap Efektifitas Organisasi karena nilai $r > 0,05$ dan terdapatnya tanda “ menunjukkan bahwa semakin tinggi Kualitas Auditor (X1) maka akan semakin tinggi Tindak Lanjut (Y). Uji t diperoleh Kualitas Auditor (X1) sebesar 3,404 dengan sigg 0,002 artinya bahwa variabel Kualitas Auditor mempunyai nilai siig $< 0,05$ maka vvarriabel Kualitas Auditor (X1) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Efektifitas Organisasi (Y). Dan hasil uji F sebesar 6,527 dengan sig 0,005 artinya bahwa ada pengaruh secara simultan dari variabel Kualitas Auditor terhadap Efektifitas Organisasi (Y) dimana besarnya nilai sig sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$. Dan dari hasil perhitungan diperoleh nilai $B1 = 0,0038$ dan $B2 = 0,584$, Sehingga nilai $B2 > B1$ artinya bahwa variabel Kualitas Audiitor (X1) lebih dominan berpengaruh terhadap Efektifitas Organisasi (Y)

Audit adalah serangkaian proses yang dilakukan auditor untuk mendapatkan bukti akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu entitas. Proses audit dilakukan dengan menyetarakan derajat kewajaran aktivitas ekonomi entitas yang bersangkutan dengan yang telah ditetapkan atau dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima.

Jika audit yang dilakukan berjalan baik dan hasilnya juga bagus, artinya seluruh aktivitas ekonomi dari perusahaan, departement, atau divisi tersebut

(entitas) bisa dipertanggungjawabkan kebenaran dan keabsahannya. Mengembangkan fakta-fakta dan rincian menjadi temuan audit yang signifikan dan dapat dilaporkan membutuhkan keahlian. Hal ini membutuhkan perbedaan berdasarkan pengalaman. Apa yang dianggap kelemahan serius bagi orang awam bisa jadi merupakan hal sepele bagi seorang auditor internal yang professional.

Auditor internal harus realistis dan adil dalam pertimbangan dan kesimpulan mereka. Mereka harus memiliki naluri bisnis yang baik untuk mengembangkan temuan-temuan mereka. Karena mereka membuat dan melaporkan temuan audit. Semakin tinggi kemampuan auditor dalam menemukan temuan-temuan maka semakin tinggi pula Tindak Lanjut dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pada instansi pemerintah daerah Kabupaten Karimun.

Auditor internal bukanlah orang yang maha tahu, dan mereka tidak bisa diharapkan untuk mengetahui semua hal tentang operasi yang sedang diaudit. Pengetahuan tentang temuan audit yang dapat dilaporkan merupakan masalah lain, karena auditor internal memepertentangkan kelayakan status quo. Mereka mencari sistem atau transaksi yang tidak memenuhi standar operasi yang berlaku. Tetapi auditor internal bisa mengharapkan adanya tantangan dan mereka harus mengetahui lebih banyak tentang temuan-temuan audit mereka. Fakta-fakta yang ditemukan auditor internal haruslah meyakinkan kriterianya dapat diterima, dan logika yang digunakan juga harus meyakinkan.

Kelayakan tindakan yang mereka lakukan paling baik diukur dengan membandingkannya beberapa kriteria. Sama halnya dengan pengembangan temuan audit. Jika temuan yang dikembangkan memenuhi semua standar audit yang dapat diterima, maka temuan tersebut akan menjadi logika dan meyakinkan. Temuan tersebut akan memberikan stimulus untuk memotivasi tindakan Jika ada

yang hilang dari temuan yang dilaporkan, maka temuan tersebut bisa dipertentangkan berakibat pada tindakan yang tidak menyenangkan atau bahkan tidak ada tindakan sama sekali.

Dalam prakteknya temuan audit harus mencakup elemen-elemen tertentu, termasuk latar belakang, kriteria kondisi, penyebab, dampak, kesimpulan, dan rekomendasi. Setiap temuan audit yang mencakup elemen-elemen ini, baik eksplisit maupun implisit, akan menjadi argumen yang kuat untuk dilakukan tindakan perbaikan. Temuan tersebut akan menunjukkan acuan bahwa tidak ada rintangan yang dibiarkan dalam menyajikan masalah dan solusinya. Auditor internal yang ingin memastikan bahwa mereka telah sepenuhnya mempertimbangkan elemen-elemen temuan audit bisa mengandalkannya pada suatu bentuk laporan atau sarana agar mereka tetap bisa menelusurinya. Laporan tersebut juga bisa menjadi sarana bagi penyelia guna menentukan apakah semua langkah yang diperlukan untuk menghasilkan temuan audit dikembangkan dengan baik telah diambil.

Maka kualitas audit dituntut untuk memahami dan menguasai kondisi lapangan dimana seorang auditor harus memiliki kriteria-kriteria yang sesuai dengan syarat dalam melaksanakan tugas sebagai seorang auditor yang berkualitas dan profesionalitas. Hasil reduksi variabel, terdapat 3 komponen yang dapat membentuk kualitas auditor yaitu pengalaman, pelatihan dan pendidikan. 3 komponen ini kemudian dikembangkan menjadi indeks kualitas auditor yang menunjukkan ukuran kualitas auditor yang komprehensif.

Hasil pengujian empiris membuktikan adanya pengaruh langsung antara kualitas auditor terhadap tindak lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan kualitas tinggi mampu menghasilkan rekomendasi yang tepat sehingga

dapat dengan mudah ditindaklanjuti oleh entitas yang diperiksa. Semakin banyak rekomendasi yang ditindaklanjuti, maka diharapkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan semakin baik ditunjukkan dengan semakin berkurangnya temuan audit.

Penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan atas pengawasan yang ketat agar pemerintah daerah semakin berkomitmen untuk enindaklanjuti hasil pemeriksaan yang kemudian berdampak pada semakin berkurangnya temuan audit pada periode selanjutnya.

Kontribusi utama pada penelitian ini adalah pengembangan ukuran kualitas auditor. Di sektor pemerintahan kualitas auditor memberikan pengaruh positif pada tindaklanjut hasil pemeriksaan. Implikasi dari hal ini adalah bawa tanggung jawab melakukan tindak lanjut tidak hanya dibebankan pada auditor atau pemerintah daerah, namun BPK RI juga harus berupaya untuk meningkatkan kompetensi sumber daya dengan mempertimbangkan semua aspek dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Selain itu fungsi pengawasan oleh anggota DPRD juga mengambil peranan penting dalam meningkatkan tindak lanjut lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan yang pada akhirnya dapat memeprbiki kualitas lapran keuangan.

3. Pengaruh Tindak Lanjut terhadap Efektifitas Organisasi

Hasil penelitian uji statistik deskriptif bahwa Tindak Lanjut (X2) berpengaruh signifikan terhadap efektifitas organisasi inspektorat daerah Kabupaten Karimun. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji normalitas dimana Tindak Lanjut (X2) 0,129 berdistribusi normal karena $> 0,05$. Hasil uji linearitas berdasarkan nilai signifikan sebesar $0,127 > 0,05$ artinya terdapat hubungan

regresi linier antara variabel Tindak Lanjut (X2) terhadap Efektifitas Organisasi (Y). Dan tidak terjadi multi multikoloneriatas antara variabel Tindak Lanjut terhadap Efektifitas Organisasi (Y), hal ini dapat dilihat dari Tindak Lanjut (X2) bernilai $0,996 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,004 < 10,00$.

Dari hasil uji korelasi antara Tindak Lanjut (X2) terhadap Efektifitas Organisasi (Y) menghaailkan angka 0,187 artinya korelasi yang sangat lemah karena $0,187 < 0,5$ dan terdapatnya tanda + menunjukkan hubungan yang searah bahwa semakin tinggi Kualitas Auditor (X1) maka akan semakin tinggi maka Tindak Lanjut (X2) tinggi. Efektifitas Organisasi (Y) dengan Tindak Lanjut (X2) tidak terdapat korelasi yang signifikan.

Uji t diperoleh Tindak Lanjut (X2) sebesar 0,980 dengan sig $0,335 > 0,05$ artinya bahwa variabel Tindak Lanjut tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Efektifitas Organisasi (Y). Secara uji F sebesar 6,527 dengan sig 0,005 artinya bahwa ada pengaruh secara simultan dari variabel Tindak Lanjut (X2) terhadap Tindak Lanjut (Y) dimana besarnya nilai sig sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$. Dan dari hasil perhitungan diperoleh nilai $B1 = 0,0038$ dan $B2 = 0,584$, Sehingga nilai $B2 > B1$ artinya bahwa variabel Tindak Lanjut (X2) tidak memiliki pengaruh yang dominan terhadap Efektifitas Organisasi (Y).

Dalam penelitian ini Tindak Lanjut bukan merupakan variabel yang dominan dan tidak memiliki pengaruh positif terhadap Efektifitas Organisasi hasil pemeriksaan. Hal ini dikarenakan masih terdapatnya gangguan-gangguan dalam organisasi yang meliputi kurang memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, kurang kelengkapan sarana dan parasarana dalam jumlah tertentu dan juga belum terlaksananya tugas pokok secara efektif, masih belum bisa tercapainya tujuan dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan, ketepatan waktu yang tidak sesuai atau

sering terjadi keterlambatan dalam mengembalikan laporan dan kurangnya partisipatif aktif dari anggota.

Efektifitas organisasi dapat dikenal dari seberapa jauh tujuan yang telah tercapai, semakin banyak tujuan tercapai, maka akan semakin efektif pula organisasi tersebut. Hiro Tugiman mengemukakan tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Untuk itu, pemeriksaan internal akan melakukan analisis penilaian dan pengajuan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar. Dimana penanggungjawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisiensi untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Menurut Hiro Tugiman lingkup pekerjaan pemeriksaan internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kelembagaan secara efektifitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksana tanggung jawab yang diberikan. Menurut Hendry Chandry (2009) wewenang dan tanggung jawab auditor internal dalam suatu organisasi juga harus ditetapkan secara jelas oleh pimpinan. Wewenang tersebut harus memberikan keleluasaan auditor intern untuk melakukan audit terhadap catatan-catatan, hak milik, operasi/aktivitas yang sedang berjalan. Dimana tanggungjawab seorang auditor internal didalam melaksanakan tugasnya adalah memberikan informasi dan saran-saran kepada manajemen atau kelemahan-kelemahan yang ditemukan dan mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas yang ada di dalam pemerintah daerah untuk mencapai tujuan audit dan tujuan organisasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data yang dilakukan pada bab IV maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji statistik diperoleh nilai t hitung variabel Kualitas Auditor sebesar 3,404 dengan signifikan 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Kualitas Auditor mempunyai nilai signifikan kurang dari 0,05. H_0 ditolak dan H_A diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Kualitas Auditor mempunyai pengaruh secara parsial terhadap efektifitas organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.
2. Hasil uji statistik diperoleh nilai t hitung variabel Tindak Lanjut sebesar 0,980 dengan signifikan 0,335. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Tindak Lanjut mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05. H_0 diterima dan H_A ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tindak Lanjut tidak berpengaruh secara parsial terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun.
3. Hasil uji statistik dengan uji "F" diperoleh bahwa semua variabel independen (bebas) yaitu $X_1 =$ Kualitas Auditor; $X_2 =$ Tindak Lanjut, mempengaruhi variabel tidak bebas (dependen) yaitu $Y =$ variabel Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun. Hal ini karena nilai $Sig F = (0.005) < \alpha = 0.05$. Artinya H_0 : ditolak dan H_A : diterima. Berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Kualitas Auditor, Tindak Lanjut

terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun. Dengan demikian hipotesis yang kedua dinyatakan benar atau diterima. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $\beta_1 = -0,0038$; $\beta_2 = 0,584$, sehingga nilai $\beta_2 > \beta_1$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Kualitas Auditor lebih dominan berpengaruh terhadap Efektifitas Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Karimun, bila dibandingkan dengan variabel-variabel yang dioperasikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat memberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dengan laporan yang ada diharapkan setiap anggota auditee dapat bersinergi dengan pemerintah daerah untuk menindaklanjuti rekomendasi dari auditor demi terwujudnya tata kelola keuangan pemerintah yang transparan dan akuntabel.
2. Diharapkan juga untuk para auditor, agar menjadi auditor yang independen dalam menjalankan tugasnya. Berusaha semaksimal mungkin dalam menangani kasus yang ada, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan terdapat salah satu pihak yang dirugikan. Jika memang benar ada tindak kecurangan, maka harus diusut dengan baik dan penuh pertimbangan. Dengan demikian, dana-dana yang seharusnya dapat disalurkan guna pembangunan-pembangunan fasilitas untuk rakyat dapat terealisasi dengan baik. Hal ini juga dilakukan guna menjaring para koruptor yang telah merugikan negara dengan membelanjakan dana atas nama instansi yang bersangkutan padahal hanya untuk kepentingan pribadi.

3. Kepada peneliti berikutnya, diharapkan mengembangkan variabel-variabel prediktor lain yang mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap penyelesaian tindak lanjut hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. (2003). Pengertian tentang Efektifitas, :http://othenk.blogspot.com/2008_2008_11_01_archive.html. Diakses pada tanggal 7 Februari 2016.
- Agus, S. (2004). *Auditing*. Jakarta. Salemba Empat.
- Akmal. (2009). *Pemeriksaan Manajemen Internal Audit*, Jakarta : PT. Indeks.
- Amin, W.T. (2009). *Auditing* Edisi 6 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Anonim. (2000). *Commentary : SEC Auditor Independence Requirements*. Accounting Horizons Vol 15 No.4.
- Arens, Alvin A., Elder dan Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* Jilid 1, Edisi 12, Erlangga, Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Gramedia. Jakarta.
- Augusty, F. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Basuki dan Krisna Y.M. (2006). *Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit pada kantor akuntan publik di surabaya*. Jurnal Maksi. Vol 6 No.2 (203-223).
- Boynton, Johnson, dan Kell. (2003). *Modern Auditing* Jilid 1 Edisi Ketujuh. Alih Bahasa Rajoe, P.A., Gania, G., Budi, I. S. Jakarta. Erlangga.
- Chandry, H. (2009). *Modul Internal Audit*. Pamulang.
- Christiawan, Y.J. (2002). *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik*. Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra. Vol. 4 / No. 2.
- Deangelo, L.E. (1981). *Auditor independence, 'lowballing', and disclosure regulation*. Journal of Accounting and Economics: 113-127.
- Effendy dan Taufiq M. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Diponegoro. Magister Sains Akuntansi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, and Fuad, (2008), *Structural Equation Modeling : Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan Program Lisrel 8.0*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- _____, (2006). *Statistik Nonparametrik*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harhinto, T. (2004). *Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit Studi Empiris*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akutansi Keuangan*. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.
- Kell, B. J. (2002). *Modern Auditing* Edisi ke 7 Jilid 1. Jakarta. Erlangga.
- Kusharyanti. (2003). *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember). Hal.25-60.
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kartika, W.I, dan Frianty. (2006). *Pengaruh Faktor-Faktor Keahlian dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. (2004). *Standar Profesional Audit Internal*. Jilid 1. Yayasan Pendidikan Internal Audit. Jakarta
- Lauw T.T. (2012). *Pengaruh Kompetensi dan Indepensi Auditor terhadap Kualitas Audit*.
- Mayangsari, S. (2003). *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Symposium Nasional Akuntansi VI.
- Mulyadi. (2008). *Auditing*. Edisi keenam. Cetakan Pertama, Jakarta : Salemba.
- Muasaroh. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Praktik*. Edisi revisi 2010. Jakarta. Rineke.
- Paul, A R. (2003). Edisi Kelima. *Auditing*. Jilid Kedua. Jakarta. Erlangga.
- Richard, L. (2010). *Era Baru Manajemen*. Edisi 9. Buku 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Umi, N. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Tahun 2001.
- Sawyer, Lawrence B., Dittenhofer M.A., dan Scheiner J.H. (2006). *Internal Auditing*. Diterjemahkan oleh : Ali Akbar. Jilid 3. Edisi 5. Jakarta. Salemba Empat.
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer M.A., dan Scheiner J. H. (2009). *Internal Auditing*. Diterjemahkan oleh : Ali Akbar. Jilid 4. Edisi 6. Jakarta. Salemba Empat.
- Simamora, B. (2007). *Panduan Riset dan Perilaku Konsumen*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, H. (2002). *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sri, L. dan Hexana. (2005). *Tinjauan terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi atas Skandal Keuangan* : Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Vol.5 No.1.
- Almutairi A.R, Dunn K.A. dan Skantz T. (2006). *Audit Quality and Information Asymmetry*, School of Accounting, Florida Atlantic University.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian Bandung* : Alfabeta.
- Siagian, S.P. (2006), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi I. Cetakan Ketiga Belas, Jakarta : Bumi Aksara.
- Siagian, S.P. (2004). *Manajemen Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tugiman, H. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta. Kanisius.
- Wooten, T.G. (2003). *It is impossible to know The Number of Poor Quality Audits that simply go undetected and unpublicized*. The CPA Journal. Januari. P, 48-51.

LAMPIRAN

HASIL PRINT OUT SPSS

1. Uji Validitas X1, X2 dan Y

Correlations											
	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	Y
item1 Pearson Correlation	1	.810**	.688**	.629**	.688**	.488**	.365*	.553**	.157	.488**	.771**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.005	.040	.001	.389	.005	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item2 Pearson Correlation	.810**	1	.875**	.815**	.875**	.411*	.553**	.741**	.339	.674**	.931**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.020	.001	.000	.058	.000	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item3 Pearson Correlation	.688**	.875**	1	.790**	1.000**	.391*	.688**	.741**	.307	.527**	.919**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.027	.000	.000	.087	.002	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item4 Pearson Correlation	.629**	.815**	.790**	1	.790**	.592**	.493**	.541**	.222	.453**	.828**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.004	.001	.222	.009	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item5 Pearson Correlation	.688**	.875**	1.000**	.790**	1	.391*	.688**	.741**	.307	.527**	.919**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.027	.000	.000	.087	.002	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item6 Pearson Correlation	.488**	.411*	.391*	.592**	.391*	1	.358*	.411*	.119	.067	.555**
Sig. (2-tailed)	.005	.020	.027	.000	.027		.044	.020	.517	.717	.001
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item7 Pearson Correlation	.365*	.553**	.688**	.493**	.688**	.358*	1	.810**	.423*	.358*	.754**
Sig. (2-tailed)	.040	.001	.000	.004	.000	.044		.000	.016	.044	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item8 Pearson Correlation	.553**	.741**	.741**	.541**	.741**	.411*	.810**	1	.205	.542**	.827**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	.000	.020	.000		.260	.001	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item9 Pearson Correlation	.157	.339	.307	.222	.307	.119	.423*	.205	1	.391*	.454**
Sig. (2-tailed)	.389	.058	.087	.222	.087	.517	.016	.260		.027	.009
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item10 Pearson Correlation	.488**	.674**	.527**	.453**	.527**	.067	.358*	.542**	.391*	1	.660**
Sig. (2-tailed)	.005	.000	.002	.009	.002	.717	.044	.001	.027		.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y Pearson Correlation	.771**	.931**	.919**	.828**	.919**	.555**	.754**	.827**	.454**	.660**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.009	.000	
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	10

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	43.97	44.44	43.78
	Std. Deviation	3.729	4.071	3.739
Most Extreme Differences	Absolute	.256	.207	.214
	Positive	.256	.207	.214
	Negative	-.144	-.184	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		1.447	1.171	1.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030	.129	.106
a. Test distribution is Normal.				

4. Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X1	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Report

Y

X1	Mean	N	Std. Deviation
40	42.14	7	3.761
41	42.50	8	3.423
43	43.00	2	.000
44	40.00	1	.
45	44.00	1	.
46	42.00	4	.000
47	48.00	2	.000
48	50.00	1	.
49	43.00	2	4.243
50	49.00	4	1.155
Total	43.78	32	3.739

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1 Between Groups (Combined)	244.612	9	27.179	3.166	.013
Linearity	124.655	1	124.655	14.521	.001
Deviation from Linearity	119.956	8	14.995	1.747	.143
Within Groups	188.857	22	8.584		
Total	433.469	31			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X1	.536	.288	.751	.564

5. Autokorelasi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.263	3.211	2.138

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

6. Multikoloniearitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.263	3.211

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.400	8.989		1.602	.120		
X1	.528	.155	.526	3.404	.002	.996	1.004
X2	.139	.142	.151	.980	.335	.996	1.004

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model		X2	X1
1	Correlations	X2	1.000
		X1	-.067
	Covariances	X2	.020
		X1	-.001

a. Dependent Variable: Y

7. Uji Heterokedasdisitas

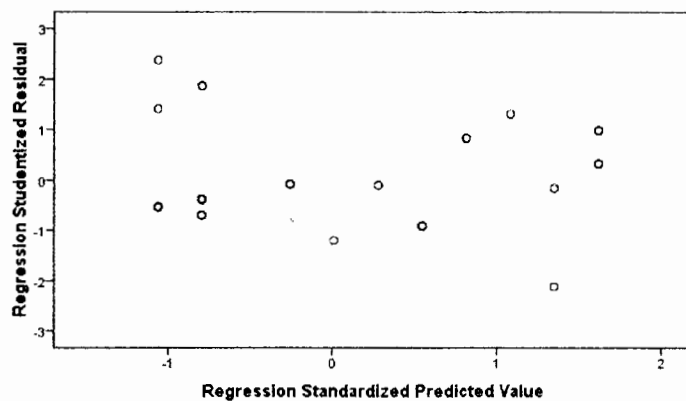
Coefficient Correlations^a

Model		X1
1	Correlations	X1
		1.000
	Covariances	X1
		.024

a. Dependent Variable: Y

Scatterplot

Dependent Variable: Y



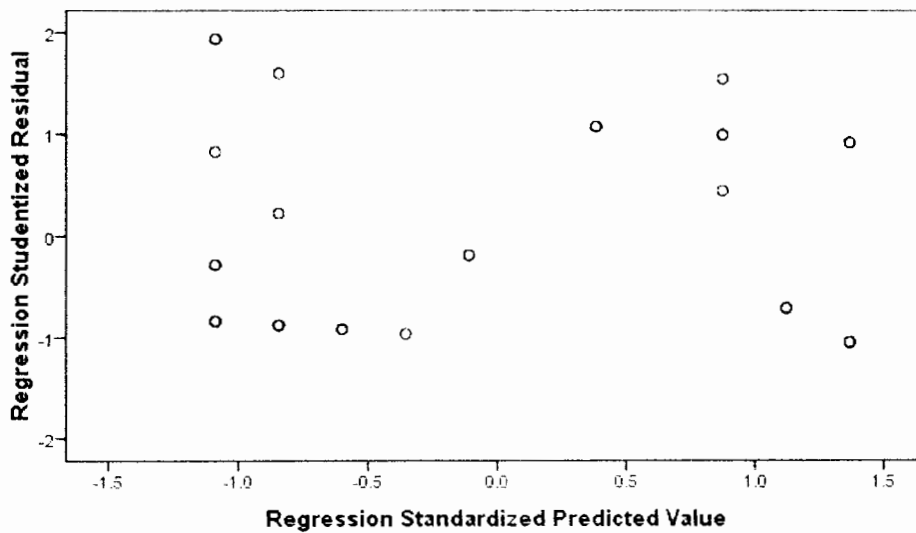
Coefficient Correlations^a

Model		X2
1	Correlations	1.000
	Covariances	.027

a. Dependent Variable: Y

Scatterplot

Dependent Variable: Y



ANALISA DATA

Koefisien Korelasi

Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.067	.536**
	Sig. (2-tailed)		.716	.002
	N	32	32	32
X2	Pearson Correlation	.067	1	.187
	Sig. (2-tailed)	.716		.307
	N	32	32	32
Y	Pearson Correlation	.536**	.187	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.307	
	N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Tindak Lanjut	Kualitas auditor	Efektifitas organisasi
Pearson Correlation	Tindak Lanjut	1.000	.536	.187
	Kualitas auditor	.536	1.000	.067
	Efektifitas organisasi	.187	.067	1.000
Sig. (1-tailed)	Tindak Lanjut		.001	.153
	Kualitas auditor	.001		.358
	Efektifitas organisasi	.153	.358	
N	Tindak Lanjut	32	32	32
	Kualitas auditor	32	32	32
	Efektifitas organisasi	32	32	32

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.288	.264	3.208

a. Predictors: (Constant), Kualitas auditor

UJI HIPOTESIS

1. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.400	8.989		1.602	.120
	X1	.528	.155	.526	3.404	.002
	X2	.139	.142	.151	.980	.335

a. Dependent Variable: Y

2. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.552	2	67.276	6.527	.005 ^a
	Residual	298.917	29	10.307		
	Total	433.469	31			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN KUESIONER

1. KUALITAS AUDITOR (X1)

No	Keterangan	Skala Penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Auditor memiliki Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing.					
2	Auditor mampu memahami dan mengetahui akan jenis dan kondisi setiap unit pemerintahan.					
3	Auditor dalam menjalankan tugasnya mendapatkan Pendidikan dan latihan khusus dalam bidang audit.					
4	Auditor memiliki pengalaman yang memadai mengenai audit					
5	Pernah melakukan audit di beberapa Unit pemerintah					
6	Seluruh staf auditor memiliki pengalaman yang memadai mengenai audit					
7	Auditor memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak dan mengindai kemungkinan timbulnya pertentangan.					
8	Auditor memenuhi tanggung jawab					
9	Auditor dapat dijamin keandalannya					
10	Auditor tidak mempunyai hubungan kekerabatan dengan salah satu staf dari objek yang diperiksa					

2. TINDAK LANJUT (X2)

No	Keterangan	Skala Penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saran yang diberikan oleh auditor internal selalu ditindaklanjuti					
2	Auditor melakukan review terhadap tindak lanjut hasil audit					
3	Terdapat kendala dalam melaksanakan tindak lanjut					
4	Tindak lanjut atas saran dan rekomendasi dari auditor internal dilaksanakan dengan baik					
5	Saran dan rekomendasi yang disampaikan kepada atasan mendapat tanggapan positif					
6	Dalam setiap hasil audit selalu diperlukan tindakan tindak lanjut					
7	Program audit internal memiliki jadwal kegiatan tindak lanjut					
8	Selama dilakukan perbaikan terhadap temuan hasil audit, auditor melakukan tindakan monitoring					
9	Jika terdapat kecurangan dalam laporan, auditor akan merekomendasikan kepada atasan sebagai tindak lanjut					
10	Auditor akan menganalisis kembali temuan-temuan yang sulit dan menindaklanjuti secara bertahap agar sesuai dengan kondisi organisasi setiap unit.					

3. EFEKTIFITAS ORGANISASI (Y)

No	Keterangan	Skala Penilaian				
		SS	S	TB	TS	STS
1	Auditor memahami tujuan organisasi tertulis dengan jelas sesuai ketentuan yang ada.					
2	Auditor memahami Target organisasi yang harus dicapai.					
3	Auditor memiliki hubungan/interaksi yang baik dengan setiap unit					
4	Auditor memiliki kesadaran untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan setiap unit					
5	Auditor mengetahui bahwa Keberhasilan organisasi dalam memenuhi tuntutan konstitusi					
6	Organisasi mampu mengakomodasi kebutuhan unit/klien.					
7	Auditor dapat mengatasi permasalahan atau hambatan internal dan berjalan lancar.					
8	Auditor bisa mengatasi secara cepat permasalahan dalam temuan-temuan, bekerjasama dengan tim					
9	Auditor memahami bahwa Organisasi mendorong kami untuk menerima tugas dan tanggung jawab serta dapat diberi kepercayaan.					
10	Auditor dapat memahami bahwa organisasi mendominasi semua kegiatan yang ada dilingkungan kerja.					